

**PENGARUH PENERBITAN OBLIGASI SYARIAH (*SUKUK*) TERHADAP
RETURN ON ASSET (ROA) DAN *RETURN ON EQUITY (ROE)*
PT. BANK SYARIAH MANDIRI
DI INDONESIA
STUDI KASUS PT. BSM TAHUN 2013-2019**

Oleh:

Masrenna Siregar

NIM 0503163237

**Program Studi
PERBANKAN SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**PENGARUH PENERBITAN OBLIGASI SYARIAH (*SUKUK*) TERHADAP
RETURN ON ASSET (ROA) DAN *RETURN ON EQUITY (ROE)*
PT. BANK SYARIAH MANDIRI
DI INDONESIA
STUDI KASUS PT. BSM TAHUN 2013-2019**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh gelar Sarjana (S1)
Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN
Sumatera Utara**

Oleh :

MASRENNASIREGAR

NIM. 0503163237

Program Studi

PERBANKAN SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Masrenna Siregar**
Nim : 0503163237
Tempat/ Tgl. Lahir : Gunungtua, 05 Agustus 1998
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Komplek Veteran Blok B No.35 Laut Dendang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**PENGARUH PENERBITAN OBLIGASI SYARIAH (SUKUK) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) PT. BANK SYARIAH MANDIRI DI INDONESIA Studi Kasus PT.BSM Tahun 2013-2019**” benar arya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 27 Oktober 2020

Yang membuat pernyataan

Materai

6000

Masrenna Siregar
0503163237

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH PENERBITAN OBLIGASI SYARIAH (SUKUK) TERHADAP
RETURN ON ASSET (ROA) DAN RETURN ON EQUITY (ROE)
PT. BANK SYARIAH MANDIRI
DI INDONESIA
STUDI KASUS PT.BSM TAHUN 2013-2019**

Oleh:


Masrenna Siregar

Nim. 0503163237


Dapat Disetujui Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Medan, 27 Oktober 2020

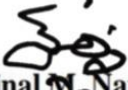
Pembimbing I


Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, MA
NIDN. 2001077903

Pembimbing II


Rahmi Syahriza, S. Th. I, MA
NIDN. 2003018501

Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah


Zuhrinal M. Nawawi, MA
NIDN. 2018087601

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**PENGARUH PENERBITAN OBLIGASI SYARIAH (SUKUK) TERHADAP RETURN ONASSET (ROA) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) PT. BANK SYARIAH MANDIRI DI INDONESIA STUDI KASUS PT.BSM TAHUN 2013-2019**” an. Masrenna Siregar, Nim 0503163237 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 03 November 2020, Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, 30 November 2020
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah UIN-SU

Ketua,



Zuhri M. Nawawi, MA
NIDN. 2018087601

Sekretaris,



Tuti Angraini, MA
NIDN. 2031057701

Anggota



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, MA
NIDN. 2001077903



Rahmi Syahriza, S.Th. I, MA
NIDN. 2003018501



Dr. Sugianto, MA
NIDN. 2007066701



Muhammad Ikhsan Harahap, M. E. I
NIDN. 0105018901

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam UIN-SU Medan

Dr. Andri Soemitra, MA
NIDN. 2007057602

ABSTRAK

Nama Masrenna Siregar, Nim. 0503163237, dengan judul **“Pengaruh Penerbitan Obligasi Syariah (*Sukuk*) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Dan *Return On Equity* (ROE) PT. Bank Syariah Mandiri Di Indonesia Studi Kasus PT.BSM Tahun 2013-2019”** di bawah bimbingan Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Julianti Nasution sebagai pembimbing skripsi I dan Ibu Rahmi Syahriza, S. Th. I, MA sebagai pembimbing skripsi II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerbitan obligasi syariah (*sukuk*) terhadap *Return On Asset* (ROA), dan untuk mengetahui pengaruh penerbitan obligasi syariah (*sukuk*) terhadap *Return On Equity* (ROE). Data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan PT. Bank Syariah mandiri periode 2013-2019 sehingga diperoleh 28 sampel. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan PT. Bank Syariah Mandiri. Jenis penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana dengan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian menggunakan program IBM SPSS statistic 22, sebagai alat estimasi. Hasil penelitian ini menunjukkan *pertama*, bahwa penerbitan obligasi syariah (*sukuk*) terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hasil $t_{hitung} 8,603 < t_{tabel} 2,079$ dan nilai sig $(0,000) < \alpha (0,05)$ dengan koefisien 0,421. Artinya semakin tinggi penerbitan obligasi syariah (*sukuk*) maka ROA semakin meningkat. *Kedua*, bahwa penerbitan obligasi syariah (*sukuk*) terhadap ROE menunjukkan hasil $t_{hitung} -8,603 < t_{tabel} 2,079$ dan nilai sig $(0,000) < \alpha (0,05)$ dengan koefisien -0,421. Artinya ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA akan tetapi penerbitan obligasi syariah (*sukuk*) berpengaruh signifikan dengan koefisien negatif terhadap ROE.

Kata Kunci: Penerbitan Obligasi Syariah (*Sukuk*), ROA dan ROE.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr.wb

Puji dan syukur alhamdulillah, penulis mengucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “PENGARUH PENERBITAN OBLIGASI SYARIAH (SUKUK) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) PT. BANK SYARIAH MANDIRI DI INDONESIA (Studi Kasus PT.BSM Tahun 2013-2018)”. Dan tak lupa pula shalawat beriring salam, penulis ucapkan kepada junjungan alam Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulisan Skripsi ini ditunjukkan untuk memenuhi syarat penyelesaian studi Pendidikan Strata Satu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung didalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan dan pengalaman penulis miliki dalam penyajiannya. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan skripsi ini baik dengan dosen pembimbing maupun dari pihak yang berpengalaman. Penulis berharap apa yang dibuat dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya dan dapat menambah pengetahuan serta informasi bagi pembacanya.

Terselesaikannya skripsi ini tentunya berkat bantuan dari banyak pihak yang telah ikut membantu secara materil maupun nonmateril. Pada kesempatan ini, Penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada orang-orang yang terkait didalam terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih yang teristimewa kepada dua makhluk luar biasa yang menjadi perantara lahirnya Penulis di muka bumi ini, ialah kedua orang tua Penulis, Almarhum Timbul Syawal

Siregar dan Ibu Nurmadia Hasibuan tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan tak pernah henti serta doa restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis, kiranya Allah SWT membalasnya dengan segala berkah-Nya. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Zuhrial M.Nawawi, MA selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Tuti Angraini, MA selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Sugianto, MA selaku Penasehat Akademik dari Semester I-VIII, yang telah sangat banyak memberikan arahan, bimbingan, nasehat, pemahaman dalam menyelesaikan akademik ini.
6. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Julianti Nasution, MA selaku Pembimbing Skripsi I dan Ibu Rahmi Syahriza, S. Th. I, MA selaku Pembimbing Skripsi II, yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu yang luar biasa serta membantu penulis dalam kegiatan perkuliahan.
8. Kepada kakaku tersayang Rizky Arwita Siregar. Kepada abang ku tercinta Wildan Azizi Siregar, dan Adik ku tersayang Masrenni Siregar, orang-orang terhebat yang ada dalam hidup penulis yang memberikan contoh yang baik, memberikan motivasi bagi penulis sehingga bisa menyelesaikan penulis skripsi ini. Tidak lupa kepada Abang ipar ku Gunawan Azhari Simamora, kakak ipar ku (edak) Susy Rita Jualiana Hasibuan, dan keponakanku tersayang Muhammad Hafiz Syawal Siregar, serta keluarga-keluargaku tersayang yang tidak bisa penulis

ucapkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih banyak atas doa dan dukungannya.

9. Kepada Nurul Mailiza Rangkuti, yang telah banyak membantu penulis, memberikan dukungan dan sekaligus orang yang banyak mengetahui keluh kesan penulis pada saat menyusun skripsi ini.
10. Kepada sahabat-sahabat yang telah menemaniku selama 3 tahun lebih selalu bersama Nurul Mailiza Rangkuti, Maria Ulfa Hasibuan, Bakia Sarmita Utari Siregar, Robiatul Adawiyah Rambe, Rafiqah Rahma, dan adek-adeku Nurmijah Hasibuan dan Nurkholila Siregar yang satu kotrakan di rumah yang beralamat di komplek veteran lau dendang.
11. Dan Seluruh Teman-teman Perbankan Syariah-A terutama kepada Nurul mailiza dan Maria Ulfa Hasibuan yang telah memberikan dukungan, memberikan bantuan kepada penulis serta doa dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak terutama mahasiswa lain agar dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam pembuatan skripsi selanjutnya. Semoga Allah melimpahkan Taufik dan Hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, 27 Oktober 2020

Penulis

Masrenna Siregar
NIM. 0503163237

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTARA	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORITIS	11
A. Pengertian <i>Return On Asset</i> (ROA)	11
1. Kelebihan <i>Retur On Asset</i> (ROA)	11
2. Kekurangan <i>Retur On Asset</i> (ROA)	11
3. Fungsi <i>Retur On Asset</i> (ROA).....	12
B. Pengertian <i>Return On Equity</i> (ROE).....	12
1. Kelebihan <i>Return On Equity</i> (ROE).....	12
2. Kekurangan <i>Return On Equity</i> (ROE).....	12
3. Manfaat <i>Return On Equity</i> (ROE).....	13
C. Pengertian Obligasi Syariah (<i>sukuk</i>)	13
1. Karakteristik Obligasi Syariah (<i>sukuk</i>)	16
2. Prinsip-Prinsip Obligasi Syariah (<i>sukuk</i>)	17
3. Bentuk-Bentuk Obligasi Syariah (<i>sukuk</i>).....	17

4. Emisi Obligasi Syariah (<i>sukuk</i>)	23
5. Proses Penerbitan Obligasi Syariah (<i>sukuk</i>)	24
6. Regulasi Tentang Surat Berharga Syariah Negara	25
7. Tujuan Penerbitan Obligasi Syariah (<i>sukuk</i>)	26
8. Landasan Obligasi Syariah (<i>sukuk</i>).....	27
9. Penilaian Penerbitan Obligasi Syariah (<i>sukuk</i>).....	30
10. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Obligasi Syariah (<i>Sukuk</i>)	31
D. Penelitian Terdahulu.....	32
E. Kerangka Teoritis	36
F. Hipotesis Penelitian	37

BAB III METODE PENELITIAN 38

A. Pendekatan Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel.....	38
1. Populasi.....	38
2. Sampel	38
D. Jenis dan Sumber Data	39
1. Jenis Data	39
2. Sumber Data.....	39
E. Teknik pengumpulan data	40
1. Metode Dokumentasi.....	40
2. Metode Kepustakaan	40
F. Defenisi Operasional	40
G. Teknik Analisis Data	41
1. Analisis Deskriptif	41
2. Uji Heteroskedastisitas	43
3. Uji Autokolerasi	43
4. Uji Normalitas	43
5. Uji Hipotesis.....	44
a. Uji Regresi sederhana	44

b. Uji Statistik T (Uji Signifikansi Parsial)	45
c. Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)	46
d. Koefisien determinan (R^2).....	47
BAB IV Temuan dan Pembahasan Penelitian	48
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	48
1. Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri	48
2. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri.....	49
B. Deskriptif Data Penelitian.....	49
C. Analisis Deskriptif.....	50
D. Uji Normalitas.....	51
E. Uji Autokorelasi	50
F. Uji Heteroskedastisitas	55
G. Uji Hipotesis	55
1. Uji t (Uji Parsial)	56
2. Uji F (uji Simultan).....	56
3. Uji Regresi Linear Sederhana	58
4. Uji Determinasi R^2	62
H. Pembahasan Hasil Penelitian	64
BAB V Penutup.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran-saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
DAFTAR RIWAYAT	69
Lampiran.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	18
Gambar 2.2	22
Gambar 2.3	33

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rasio-Rasio Profitabilitas BSM Setelah Penerbitan Obligasi Syariah (Sukuk).....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel	37
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif.....	48
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Pada Variabel ROA	50
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Pada Variabel ROE	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokolerasi Pada Vriabel ROA.....	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokolerasi Pada Vriabel ROA.....	52
Tabel 4.6 Hasil Heteroskedastisitas pada Variabel ROA	53
Tabel 4.7 Hasil Heteroskedastisitas pada Variabel ROE.....	54
Tabel 4.8 Hasil Uji t (Uji Parsial) Pada Variabel ROA	55
Tabel 4.9 Hasil Uji t (Uji Parsial) Pada Variabel ROE.....	56
Tabel 4.10 Hasil Uji F (uji Simultan) Pada Variabel ROA.....	57
Tabel 4.11 Hasil Uji F (uji Simultan) Pada Variabel ROE.....	57
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Pada Variabel ROA	58
Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Pada Variabel ROE.....	59
Tabel 4.14 Hasil Uji Determinasi R^2 Pada Variabel ROA.....	60
Tabel 4.15 Hasil Uji Determinasi R^2 Pada Variabel ROE	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan wadah alternatif selain bank dan lembaga keuangan nonbank bagi para investor untuk melakukan penanaman modal (investasi). Pasar modal memiliki peranan penting dalam kegiatan ekonomi di banyak negara, terutama di negara-negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Produk-produk investasi sekarang berkembang di pasar modal salah satunya adalah obligasi. Obligasi syariah turut meramaikan pasar perdagangan obligasi di Indonesia. Analisis rasio keuangan terdiri dari empat macam rasio, yaitu rasio leverage, rasio likuiditas, rasio profitabilitas atau efisiensi, dan rasio pasar.¹

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti riba, maysir, gharar dan lain sebagainya. Pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.²

Dengan adanya informasi yang masuk ke dalam pasar modal maka para investor dapat memprediksi perkembangan perusahaan dan resiko yang akan diterima dimasa yang akan datang. Informasi tersebut berasal dari peristiwa internal maupun eksternal perusahaan. Peristiwa eksternal perusahaan akan direspon oleh investor ditandai dengan fluktuasi harga dan volume perdagangan. Sedangkan internal perusahaan akan direspon oleh investor dengan adanya perubahan harga saham.³

Dalam perbankan syariah modal merupakan faktor yang sangat penting untuk perkembangan dan kemajuan bank. Dari sisi permodalan bank syariah, modal berfungsi untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah

¹ Ikromi Ramadhani, *Pengaruh Penerbitan Obligasi Syariah Terhadap Profitabilitas*, Jurnal Etikonomi Vol. 12 No. 2 Oktober 2013. h. 150.

² Andri Soemitra, *Bank Lembaga Keuangan Syariah*, (Cimanggis, Kencana, 2017). h. 102.

³ Wibowo, *Reaksi Investor Pasar Modal Indonesia Terhadap Paket Kebijakan ekonomi Tahap 1-Jokowi (Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Agustus, 2015)*. h. 58-70

maupun lembaga lainnya, berpotensi menghasilkan keuntungan serta menimbulkan resiko. Modal bank memiliki fungsi penyanggah terakhir untuk memproteksi bank dari kerugian yang tidak terduga dan memelihara kelangsungan usahanya pada saat perekonomian mengalami kesulitan. Modal bank juga merupakan dana sendiri yang memberikan keyakinan terhadap kreditur yang akan meminjamkan dananya.⁴

Modal sangat dibutuhkan bank syariah untuk dapat melihat kinerja keuangan perusahaan/ bank. Apabila pengelola bank tidak mampu menyediakan tambahan modal yang memadai, maka penurunan nilai kecukupan modal tidak dapat dihindarkan oleh bank syariah, seseuai dengan ketentuan bank atau perusahaan. Bank wajib menyediakan total modal sekurang-kurangnya dan sebanyak-banyaknya sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut resiko. Mengatasi hal tersebut agar berbagai upaya untuk dapat meningkatkan modal bank syariah mulai dilakukan salah satu alternatifnya untuk meningkatkan modal yang dilakukan oleh bank syariah adalah dengan menerbitkan obligasi syariah (*sukuk*).⁵ Sedangkan di Indonesia jumlah rata-rata modal dan cadangan yang dimiliki oleh bank-bank belum pernah mencapai 4% dari total aktiva. Ini berarti sebagian modal kerja bank berasal dari masyarakat, lembaga keuangan lain dan pinjaman likuiditas dari bank sentral. Salah satu cara untuk meningkatkan atau menambah modal kerja bank syariah yaitu dengan menerbitkan obligasi syariah (*sukuk*.)

Di Indonesia, Dewan syariah Nasional (DSN MUI) mengeluarkan ketentuan mengenai obligasi syariah (*sukuk*). Pemerintah maupun perusahaan yang akan menerbitkan obligasi syariah (*sukuk*), harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang telah berlandaskan Al-quran dan Al-Hadist, sesuai dengan prinsip-prinsip syariah maka akad yang digunakan untuk menerbitkan obligasi syariah (*sukuk*) ini maka akad yang ditentukan dalam obligasi syariah ini adalah *Akad Ijarah, Akad Mudharabah, Akad Musyarakah, Akad salam, Akad Istisna*.

⁴Robert Tampubolon, *Risk Management*, (Jakarta, PTElex Media komputindo,2004). h. 220.

⁵ Muchdarsuyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1999). h. 157.

Dengan menerbitkan obligasi syariah (sukuk), perusahaan akan dapat memenuhi kebutuhan dananya dalam menambahkan modal kegiatan lalu lintas perusahaan. Hutang jangka panjang dan struktur permodalan suatu perusahaan akan mengalami peningkatan apabila perusahaan mengeluarkan obligasi.

Obligasi syariah dalam islam dikatakan dengan sukuk, jadi sukuk adalah salah satu jenis efek syariah yang paling dikenal dan paling banyak dibahas oleh para ahli keuangan islam. Sukuk tidak sama dengan obligasi meskipun keduanya termasuk efek pendapatan tetap karena obligasi adalah efek berbasis surat utang, sedangkan sukuk adalah efek syariah berbasis sekurisasi aset. Jadi, sangat tidak tepat apabila sukuk disebut sebagai obligasi karena sukuk menggunakan akad pembiayaan, sedangkan obligasi menggunakan akad pinjaman.⁶

Obligasi syariah adalah surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil/*fee*/ dan margin serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo.⁷ Sumber utama modal bank syariah adalah modal inti (*Core Capital*) dan kuasi ekuitas. Dimana modal inti adalah modal yang berasal dari para pemilik bank, yang terdiri dari modal yang disetor oleh para pemegang saham, cadangan dan laba ditahan. Sedangkan kuasi ekuitas adalah dana-dana yang tercatat dalam rekening-rekening bagi hasil (*mudharabah*).⁸

Bank syariah mandiri menerbitkan Obligasi syariah (sukuk) subordinasi I pada tanggal efektif 22 Oktober 2003 dan pada tanggal jatuh tempo 31 Oktober 2008 dengan jangka waktu selama 5 tahun, menggunakan akad Mudharabah dengan jumlah Rp200.000.000.000;. Dengan menerbitkan Obligasi Syariah (sukuk) maka bank dapat memperkuat pada sisi permodalan dan menambah profit atau keuntungan bagi hasil untuk bank. Pada subordinasi II yang diterbitkan pada tahun 2007 dengan jumlah Rp200.000.000.000; dengan jangka selama 5 tahun.

⁶ Irwan Abdollah, *Pasar Modal syariah*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2019), h, 95.

⁷ Ahmad Ifham Sholihin, *Ekonomi Syariah*, (Jakarta, PT.Gramedia Pustaka Utama, 2010). h. 561.

⁸ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Depok: PT.Grafindo Persada, 2014), h, 135.

Pada tahun 2011 Bank Syariah Mandiri menerbitkan Obligasi syariah (sukuk) Subordinasi III melalui tiga tahap yaitu tahap pertama dengan jumlah Rp75.000.000.000; tahap kedua Rp275.000.000.000; dan tahap ketiga Rp150.000.000.000; jadi, total obligasi syariah yang dikeluarkan oleh PT.Bank Syariah Mandiri pada tahun 2011 dengan jumlah Rp500.000.000.000; dengan jangka waktu 5 tahun. Pada tanggal 22 Desember 2016 Bank syariah Mandiri menerbitkan Obligasi Syariah (sukuk) subordinasi IV dengan jumlah Rp375.000.000.000; dengan jangka waktu selama 7 tahun.

Tabel Penerbitan Obligasi Syariah (Sukuk) Yang Sudah diterbitkan

Tahun	Triwulan	Penerbitan Obligasi Syariah (sukuk)
2013	Maret	500.000
	Juni	500.000
	September	500.000
	Desember	500.000
2014	Maret	500.000
	Juni	500.000
	September	500.000
	Desember	500.000
2015	Maret	500.000
	Juni	500.000
	September	500.000
	Desember	375.000
2016	Maret	500.000
	Juni	500.000
	September	500.000
	Desember	375.000
2017	Maret	500.000
	Juni	500.000
	September	500.000
	Desember	375.000
2018	Maret	375.000
	Juni	375.000
	September	375.000
	Desember	375.000
2019	Maret	375.000
	Juni	2.240.000
	September	475.000
	Desember	375.000

Sumber: Laporan keuangan Triwulan Bank Syariah Mandiri

Tabel 1.1 Rasio-Rasio Profitabilitas Bank Syariah Mandiri setelah penerbitan Obligasi Syariah (Sukuk)

Tahun	Triwulan	ROA	ROE
2013	Maret	2,56%	70,11%
	Juni	1,79%	50,30%
	September	1,51%	43,49%
	Desember	1,53%	44,58%
2014	Maret	1,77%	53,86%
	Juni	0,66%	20,17%
	September	0,80%	7,63%
	Desember	0,17%	4,82%
2015	Maret	0,81%	25,61%
	Juni	0,55%	5,48%
	September	0,42%	4,10%
	Desember	0,56%	5,92%
2016	Maret	0,56%	5,61%
	Juni	0,62%	6,14%
	September	0,60%	5,98%
	Desember	0,59%	5,81%
2017	Maret	0,60%	5,83%
	Juni	0,59%	5,80%
	September	0,56%	5,53%
	Desember	0,59%	5,71%
2018	Maret	0,79%	6,85%
	Juni	0,89%	7,31%
	September	0,95%	7,98%
	Desember	0,88%	8,21%
2019	Maret	1,33%	12,59%

	Juni	1,50%	14,01%
	September	1,57%	14,55%
	Desember	1,69%	15,65%

Sumber: Laporan keuangan Triwulan Bank Syariah Mandiri

Setelah PT. Bank Syariah Mandiri menerbitkan Obligasi Syariah (Sukuk), pada tahun 2013 Return On Asset (ROA) triwulan ke I dan II mengalami penurunan sebesar 0,77 persen, triwulan ke II dan III mengalami penurunan kembali 0,26 persen, dan untuk triwulan ke III dan IV juga mengalami penurunan kembali 0,02 persen, sedangkan untuk Return On Equity (ROE) pada triwulan ke I dan II mengalami penurunan sebesar 19,81 persen, triwulan ke II dan III mengalami penurunan kembali 5,72 persen, dan untuk triwulan ke III dan IV juga mengalami penurunan kembali 1,1 persen.

Pada tahun 2014 Return On Asset (ROA) triwulan ke I dan II mengalami penurunan sebesar 1,11 persen, triwulan ke II dan III mengalami kenaikan sebesar 0,14 persen, dan untuk triwulan ke III dan IV mengalami penurunan kembali sebesar 0,63 persen, sedangkan untuk Return On Equity (ROE) pada triwulan ke I dan II mengalami penurunan sebesar 33,69 persen, triwulan ke II dan III mengalami penurunan kembali 12,54 persen, dan untuk triwulan ke III dan IV juga mengalami penurunan kembali 2,81 persen.

Pada tahun 2015 Return On Asset (ROA) triwulan ke I dan II mengalami penurunan sebesar 0,26 persen, triwulan ke II dan III mengalami penurunan kembali 0,13 persen, dan untuk triwulan ke III dan IV mengalami kenaikan sebesar 0,14 persen. Sedangkan untuk Return On Equity (ROE) mengalami penurunan sebesar 20,13 persen, triwulan ke II dan III mengalami penurunan kembali 1,38 persen, dan untuk triwulan ke III dan IV mengalami kenaikan sebesar 1,82 persen.

Pada tahun 2016 Return On Asset (ROA) triwulan ke I dan II mengalami kenaikan sebesar 0,06 persen, triwulan ke II dan III mengalami penurunan sebesar 0,02 persen, dan untuk triwulan ke III dan IV mengalami penurunan kembali sebesar 0,01 persen. Sedangkan untuk Return On Equity (ROE) triwulan

ke I dan II mengalami kenaikan sebesar 0,53 persen, triwulan ke II dan III mengalami penurunan sebesar 0,16 persen, dan untuk triwulan ke III dan IV mengalami penurunan kembali sebesar 0,17 persen.

Pada tahun 2017 *Return On Asset* (ROA) triwulan I dan II mengalami penurunan sebesar 0,01 persen, triwulan Ke II dan III mengalami penurunan kembali sebesar 0,03 persen, dan triwulan ke III dan IV mengalami kenaikan sebesar 0,03 persen. Sedangkan untuk *Return On Equity* (ROE) triwulan ke I dan II mengalami penurunan sebesar 0,03 persen, triwulan ke II dan ke III mengalami penurunan kembali sebesar 0,27 persen, dan untuk triwulan ke III dan IV mengalami kenaikan sebesar 0,18 persen.

Pada tahun 2018 *Return On Asset* (ROA) triwulan ke I dan II mengalami kenaikan sebesar 0,1 persen, triwulan ke II dan III mengalami kenaikan kembali sebesar 0,06 persen, dan untuk triwulan ke III dan IV mengalami penurunan sebesar 0,07 persen. Sedangkan untuk *Return On Equity* (ROE) triwulan ke I dan II mengalami kenaikan sebesar 0,46 persen, triwulan ke II dan III mengalami kenaikan kembali sebesar 0,67 persen, dan untuk triwulan ke III dan IV mengalami kembali lagi sebesar 0,28 persen.

Pada tahun 2019 *Return On Asset* (ROA) triwulan ke I dan II mengalami kenaikan sebesar 0,17 persen, triwulan ke II dan III mengalami kenaikan sebesar 0,07 persen, dan triwulan ke III dan IV mengalami kenaikan kembali sebesar 0,12 persen. Sedangkan untuk *Return On Equity* (ROE) triwulan ke I dan II mengalami kenaikan sebesar 1,42 persen, triwulan ke II dan III mengalami kenaikan sebesar 0,54 persen, dan triwulan ke III dan IV mengalami kenaikan kembali sebesar 1,1 persen.

Pengukuran kinerja keuangan bertujuan untuk dapat melihatseberapa jauh kemampuan perusahaan dalam mengendalikan sumber daya yang akan dimiliki untuk menghasilkan sebuah laba yang akan dimiliki untuk perusahaan tersebut. Terutama dapat mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank yang dapat dilihat dari kondisi likuiditas perusahaan, kecukupan modal dan profitabilitas

yang dicapai, untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit yang efisien.⁹

Agar dapat melihat sebuah profitabilitas atau keuntungan dan kemampuan yang akan dimiliki oleh perusahaan, dapat dilihat melalui *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). *Return On Asset* (ROA) dapat mencerminkan tingkat bagi hasil atau keuntungan yang dicapai setelah melakukan kegiatan operasional perusahaan terhadap seluruh potensi kekayaan yang ada. Keuntungan perusahaan diukur dari tingkat pengembalian atas aset *Return On Asset* (ROA).¹⁰ sedangkan Untuk *Return On Equity* (ROE) dapat mengukur kinerja seluruh perusahaan atas pengembalian ekuitas (*modal*) antara laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri.

Analisis rasio keuangan terdiri dari empat macam rasio yaitu, rasio Solvabilitas (*leverage*), rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Rasio Solvabilitas (*leverage*) mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio likuiditas sejauh mana perusahaan memenuhi kewajiban utang jangka pendek. Rasio profitabilitas atau yang efisien menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan atau laba. Rasio pasar mampu memikirkan bagi investor dan kinerja perusahaan dimasa lalu dan masa akan mendatang.¹¹

Sebelum menerbitkan Obligasi syariah (sukuk), sebuah perusahaan pasti sudah memikirkan dengan berbagai pertimbangan mengenai dana segar atau keuntungan yang akan diperoleh sebuah perusahaan tersebut. Pada dasarnya suatu perusahaan mengambil sebuah kebijakan yang tidak terlepas dari mencari sebuah keuntungan untuk perusahaan, begitu pula halnya dengan investor sebelum menginvestasikan dananya terutama untuk membeli obligasi syariah (sukuk), dan mereka berfikir akan mendapatkan keuntungan dari obligasi syariah (sukuk).

Secara teori, dengan menerbitkan Obligasi Syariah (sukuk) suatu perusahaan akan mendapatkan keuntungan, atau keuntungan perusahaan dapat

⁹ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2009). h. 239.

¹⁰ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: PT. Raja Grafindo, 2002). h. 245.

¹¹ Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012). h.7.

meningkat, akan tetapi kenyataannya berbeda. Hal tersebut tergambar pada data perkembangan profitabilitas (ROA dan ROE) perusahaan yang menerbitkan obligasi syariah. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, dapat diketahui bahwa profitabilitas (ROA dan ROE) pada perusahaan-perusahaan tersebut cenderung berfluktuatif (perkembangan dan penurunan).¹²

Sesuai dengan Latar Belakang masalah diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENERBITAN OBLIGASI SYARIAH (SUKUK) TERHADAP PROFITABILITAS PT.BANK SYARIAH MANDIRI DI INDONESIA Studi Kasus PT.BSMTahun 2013-2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Setelah diterbitkan Obligasi Syariah (sukuk), Bank Syariah Mandiri mengharapkan adanya peningkatan dan pendapatan yang lebih signifikan.
2. Rasio-rasio profitabilitas laporan keuangan triwulan PT.Bank Syariah Mandiri terjadinya mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2013, 2014,2015, 2016, 2017 dan 2018.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak luas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada variabel independen (terikat)yaitu Obligasi Syariah. Sedangkan variabel dependen (bebas) yaitu *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. Perusahaan yang diteliti adalah PT. Bank Mandiri Syariah .

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

¹²Ikromi Ramadhani, *Pengaruh Penerbitan Obligasi Syariah Terhadap Profitabilitas*, H. 154.

1. Apakah penerbitan Obligasi Syariah (*sukuk*) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)?
2. Apakah penerbitan Obligasi Syariah (*sukuk*) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE)?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penerbitan Obligasi Syariah (*sukuk*) terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penerbitan Obligasi Syariah (*sukuk*) terhadap *Return On Equity*(ROE).

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat guna menambah wawasan penulis tentang *Return On Asset (ROE)*, *Return On Equity (ROE)* dan Obligasi syariah (*sukuk*).
2. Bagi akademisi khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi penelitian yang akan datang .
3. Bagi Praktisi, untuk memberikan masukan bagi pihak praktisi dalam melaksanakan kegiatan selanjutnya khususnya terhadap *Return On Asset (ROE)*, *Return On Equity (ROE)* dan Obligasi syariah (*sukuk*).

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba atau keuntungan secara keseluruhan aset yang dimiliki. Semakin besar presentasi Return On Asset (ROA), maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih. Laba bersih yang dimaksud adalah laba setelah pajak (*earning after tax*) atau dalam laporan keuangan sering juga disebut sebagai laba tahun berjalan (*profit for the period*). Berikut rumus *Return On Asset* (ROA):¹

$$ROA = \frac{\text{lababersihsetelahpajak}}{\text{totalaktiva}} \times 100\%$$

Untuk mendapatkan laba tahun berjalan, maka terlebih dahulu mencari laba kotor perusahaan. Berikut rumus laba kotor (*Gross Profit*):

$$\text{Laba Kotor} = \text{Penjualan} / \text{HPP}$$

1. kelebihan *Return On Asset* (ROA)

- Perhitungan dengan rumus ROA cenderung mudah dipahami;
- Manajemen perusahaan dapat mendorong perolehan laba secara maksimal dengan menganalisis rasio ROA;
- Sebagai alat ukur perusahaan, terutama dalam menghasilkan laba bersih;
- Dapat dijadikan sebagai alat evaluasi atas kinerja perusahaan beserta dengan kebijakan manajemen; dan
- Dapat dijadikan sebagai alat kontrol perusahaan, terutama hal profitabilitas.

2. kekurangan *Return On Asset* (ROA)

- Menyebabkan manajemen perusahaan untuk menambah jumlah aset, jika nilai ROA dinyatakan terlalu besar; dan
- Manajemen perusahaan berpotensi lebih berfokus pada tujuan yang bersifat jangka pendek, sehingga dapat mengabaikan tujuan jangka panjang.

¹ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta FE UI, 2005), h. 18.

3. fungsi *Return On Asset* (ROA)

- Menganalisis efisiensi pengguna modal dari perusahaan, baik untuk efisiensi produksi maupun penjualan;
- ROA dapat dijadikan sebagai alat pembandingan antar perusahaan dengan setor industri yang sama dengan tujuan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba bersih;
- Mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas divisi manajemen perusahaan;
- Sebagai alat ukur untuk setiap produk yang dihasilkan oleh perusahaan; dan
- Salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor.

B. Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) disebut juga laba atas equity, di beberapa referensi disebut juga dengan rasio total *Asset Turnover* atau perputaran total aset. Rasio ini mungkin mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak dalam memanfaatkan modalnya. Semakin tinggi nilai ROE, semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak. Adapun rumus untuk *Return On Equity* (ROE) adalah:²

$$ROE = \frac{\text{lababersihsetelahpajak}}{\text{modaldisetor}} \times 100\%$$

1. kelebihan *Return On Equity* (ROE)

- Rumus ROE cenderung sederhana dan mudah dipahami;
- Divisi manajemen perusahaan dapat menggunakan ROE sebagai motivasi untuk memperoleh laba lebih besar; dan
- Sebagai ukuran prestasi manajemen perusahaan.

2. kekurangan *Return On Equity* (ROE)

- nilai ROE dapat menyebabkan manajemen perusahaan enggan menambah porsi modal; dan
- manajemen perusahaan hanya berfokus pada tujuan jangka pendek.

² Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah*, (Jakarta, Mitra Wacana Media, 2015), h, 155.

3. Manfaat *Return On Equity* (ROE)

- Menganalisis tingkat efisiensi pemanfaatan modal perusahaan, baik untuk produksi maupun penjualan;
- Sebagai alat pembanding antar perusahaan ddi industri yang sama;
- Mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas divisi manajemen perusahaan;
- Investor menggunakan ROE sebagai indikator utaa dalam pengambilan keputusan investasi; dan
- Perusahaan menggunakan ROE sebagain tolak ukur bisa tidaknya ekspansi dilakukan.

C. Pengertian Obligasi Syariah (*Sukuk*)

Obligasi berasal dari bahasa Belanda yaitu “*Obligate*” yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan “*Obligasi*” yang berasal dari kontrak. Dalam keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 775/KMK/ 001/1982 disebutkan bahwa obligasi adalah jenis efek berupa surat pengakuan utang atas pinjaman uang dari masyarakat dalam bentuk tertentu, untuk jangka waktu sekurang-kurangnya tiga

tahun dengan menjanjikan imbalan bunga yang jumlah serta saat pembayarannya telah ditentukan terlebih dahulu oleh emiten (Badan Pelaksana Pasar Modal).³

Badan usaha (emiten) akan mengeluarkan surat berharga dalam jangka waktu yang sudah ditentukan sebelum melakukan transaksi obligasi syariah (*sukuk*). Surat berharga tersebut dikeluarkan oleh badan pelaksana pasar modal atau bisa berupa perusahaan dan pemerintah. Setelah surat berharga tersebut dikeluarkan, kemudian diberikan kepada penanam modal obligasi syariah (*sukuk*) untuk memenuhi kebutuhan lalu lintas dalam pendanaan, pembiayaan dan lainnya.

Obligasi syariah adalah suatu *comercial paper* (surat berharga) jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil atau *margin, fee* serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo. Obligasi syariah selain merupakan pilihan investasi yang patut diperhitungkan namun sekaligus juga memelihara manusia untuk tetap sesuai dengan kaidah penciptanya, yaitu hanya untuk menyembah Allah sehingga semua praktek investasi obligasi syariah disesuaikan dengan

³Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2012). h.325.

prinsip-prinsip syariat islam diantaranya harus bebas dari unsur *maysir*, *gharar*, dan *riba*.

Pasar modal merupakan wadah alternatif selain bank dan lembaga keuangan nonbank bagi para investor untuk melakukan penanaman modal (investasi). Pasar modal memiliki peranan penting dalam kegiatan ekonomi dibanyak negara, terutama di negara-negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Produk-produk investasi sekarang berkembang dipasar modal salah satunya adalah obligasi. Obligasi syariah turut meramaikan pasar perdagangan obligasi di Indonesia.⁴

Pada awalnya, penggunaan istilah obligasi syariah sendiri dianggap kontradiktif. Obligasi sudah menjadi kata yang tak lepas dari bunga sehingga tidak memungkinkan disyariahkan. Obligasi syariah berbeda dengan obligasi konvensional. Semenjak ada konvergensi bahwa bunga adalah riba, maka instrumen-instrumen yang punya komponen bunga (*interest-bearing instruments*) ini keluar dari daftar investasi halal, karena itu dimunculkan alternatif yang dinamakan obligasi syariah.

Peran penanaman modal obligasi syariah (*sukuk*) akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari pada menggunakan produk perbankan lainnya.⁵ Pemegang obligasi mempunyai kewajiban untuk membayar bunga dalam kurun waktu tertentu dan melunasi pokok pada saat jatuh tempo. Tetapi dalam islam, kata obligasi yang bersifat utang dengan keharusan membayar bunga (dengan sistem riba) tidak dibenarkan sama sekali, dikarenakan tidak sesuai dengan prinsip syariah. Pada saat pertemuan antar ulama dan pakar ekonomi islam yang berpandangan bahwa bunga adalah riba maka muncullah pilihan lain mengenai berinvestasi yaitu yang dinamakan obligasi syariah (*sukuk*).

Merujuk kepada Fatwa Dewan Syariah Nasional N0.32/DSN-MUI/IX.2002, "Obligasi Syariah adalah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi

⁴ Ikromi Ramadhani, *Pengaruh Penerbitan Obligasi Syariah Terhadap Profitabilitas*, h.150.

⁵Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). h. 83.

syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil/ margin/ fee, serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo.”⁶

Penerbitan obligasi syariah muncul sehubungan dengan perkembangannya institusi-institusi keuangan syariah, seperti asuransi syariah, dana pensiun syariah, dan reksa dana syariah yang membutuhkan alternatif penempatan investasi. Produk syariah dapat dinikmati dan digunakan siapa pun, sesuai falsafah syariah yang sudah seharusnya memberikan manfaat (masalah) kepada seluruh semesta alam.

Badan usaha (emiten) akan mengeluarkan surat berharga dalam jangka waktu yang sudah ditentukan sebelum melakukan transaksi obligasi syariah (*sukuk*). Surat berharga tersebut dikeluarkan oleh badan pelaksana pasar modal atau bisa berupa perusahaan dan pemerintah. Setelah surat berharga tersebut dikeluarkan, kemudian diberikan kepada penanam modal obligasi syariah (*sukuk*) untuk memenuhi kebutuhan lalu lintas dalam pendanaan, pembiayaan dan lainnya. Obligasi adalah surat utang jangka panjang yang diterbitkan oleh suatu lembaga, dengan nominal (nilai pari/ *par value*) dan waktu jatuh tempo tertentu. Penerbitan obligasi bisa diperusahaan swasta, BUMN atau pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah. Salah satu jenis obligasi yang diperdagangkan dipasar modal kita saat ini adalah obligasi kupon (*coupon bond*) dengan tingkat bunga tetap (*fixed*) selama masa berlaku obligasi.

Dalam islam obligasi syariah (*sukuk*) yang dikenal dengan surat pengakuan utang, cek, atau *bak* yang berarti *shukuk* dan jamak dari kata “*shukkum*”. Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) atau sukuk negara, adalah surat berharga negara yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah, dalam mata uang rupiah, sebagai bukti atas bagian penyertaan terhadap aset SBSN. SBSN jangka pendek atau dapat disebut surat perbendaharaan negara syariah adalah SBSN yang berjangka waktu sampai dengan 12 bulan dengan imbalan berupa

⁶FokusMedia, *Undang-Undang Ekonomi Syariah*, (Bandung: Fokusmedia, 2009). h. 1.

kupon dan /atau secara diskonto.⁷Menurut undang-undang Nomor 19 tahun 2008 Surat Berharga Syariah nasional (SBSN) atau dapat disebut sukuk negara, adalah surat berharga negara yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah, sebagai bukti atau bagian penyertaan terhadap Aset Surat Berharga Syariah Nasional (SBSN), baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing.⁸

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan obligasi syariah (*sukuk*) adalah sertifikat bernilai sama, mewakili bagian yang tidak terpisahkan dalam kepemilikan suatu aset berwujud, manfaat atau jasa, dan kepemilikan dari aset suatu proyek. Setelah adanya penerimaan dana obligasi syariah (*Sukuk*), maka terjadi penutupan pemesanan, akan dimanfaatkan sesuai dengan tujuan penerbitan obligasi syariah (*Sukuk*). Dan dana yang diterima akan dimanfaatkan sesuai dengan tujuan penerbitan obligasi syariah (*sukuk*).

1. Karakteristik Obligasi Syariah(Sukuk)

Karakteristik Obligasi syariah (*sukuk*) berdasarkan Fatwa DSN-MUI yaitu:

- a. Merupakan bukti kepemilikan aset berwujud atau hak manfaat (*beneficial title*);
- b. Pendapatan berupa imbalan (kupon), margin dan bagi hasil sesuai jenis akad yang digunakan ;
- c. Terbebas dari unsur riba, gharar dan maysir;
- d. Penerbitannya melalui *Underwriter*;
- e. Memerlukan *underlying asset*;
- f. Penggunaan Proceeds harus sesuai prinsip syariah; dan
- g. Diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah sejak dari penerbitan Surat Berharga sampai akhir dari masa penerbitan surat berharga tersebut.⁹

⁷OJK, *Perbankan Indonesia 2014*, Edisi 1 Maret 2014. h. 183.

⁸Fokusmedia, *Undang-Undang Ekonomi Syariah*, h. 2.

⁹Bank Syariah Mandiri, *Basic Banking Operation*, (Learning Center Group, 2017). h. 95

2. Prinsip-prinsip Obligasi syariah (sukuk)

Obligasi syariah bukan merupakan utang berbunga tetap sebagaimana yang terdapat dalam obligasi konvensional, tetapi lebih merupakan penyerta dana yang didasarkan pada prinsip bagi hasil. Transaksinya bukan akad utang piutang melainkan penyertaan. Dalam bentuknya yang sederhana obligasi syariah diterbitkan oleh sebuah perusahaan atau emiten sebagai pengelola atau *mudharib* dan dibeli oleh investor atau *shahibul maal*.

Dana yang terhimpun disalurkan untuk mengembangkan usaha lama atau pembangunan suatu unit baru yang benar-benar berbeda dari usaha lama, investor berhak mendapatkan nisbah keuntungan tertentu yang dihitung secara proporsional dan dibayarkan secara periodik.

Dalam harga penawaran, jatuh tempo pokok obligasi, saat jatuh tempo, dan rating antara obligasi syariah dengan obligasi konvensional tidak ada perbedaannya. Perbedaannya terdapat pada pendapatan dana dan *return*. Perbedaannya yang mendasar antara obligasi syariah dan obligasi konvensional terletak pada penetapan bunga yang besarnya sudah ditetapkan /ditetapkan di awal transaksi dilakukan.¹⁰

Namun dalam obligasi syariah lebih kompetitif dibandingkan obligasi konvensional sebab:

- a. Kemungkinan perolehan dari bagi hasil pendapatan lebih tinggi dari pada obligasi konvensional;
- b. Obligasi syariah lebih aman karena untuk mendanai proyek prospektif;
- c. Bila terjadi kerugian (diluar kontrol), investor tetap memperoleh aktiva;
- d. Terobosan paradigma, bukan lagi surat utang , tetapi surat investasi.

3. Bentuk-bentuk Obligasi Syariah (sukuk)

Setiap perusahaan yang akan menerbitkan obligasi belum tentu menerbitkan obligasi syariah (*sukuk*) . Dikarenakan obligasi dapat dikatakan sebagai obligasi syariah (*sukuk*), obligasi syariah dapat diterbitkan dengan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

¹⁰Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah*, h.332.

- Mudharabah;
- Musyarakah;
- Ijarah;
- Istisna'; dan
- Salam.

Tetapi diantara prinsip-prinsip instrumen obligasi ini yang paling banyak digunakan adalah obligasi dengan instrumen prinsip *mudharabah* dan *ijarah*.

a. obligasi Mudharabah

obligasi syariah mudharabah adalah obligasi syariah yang menggunakan akad mudharabah. Akad mudharabah adalah akad kerja sama antara pemilik modal (*shahibul maal/ investor*) dengan pengelola (*mudharib/emiten*). Ikatan atau akad mudharabah pada hakikatnya adalah ikatan penggabungan atau percampuran berupa hubungan kerja sama antara pemilik usaha dengan pemilik harta, dimana pemilik harta (*shahibul maal*) hanya menyediakan dana secara penuh (100%) dalam suatu kegiatan usaha dan tidak boleh secara aktif dalam pengelolaan usaha. Adapun pemilik usaha (*mudharib/emiten*) memberikan jasa, yaitu mengelola harta secara penuh dan mandiri (*directionery*) dalam bentuk aset pada kegiatan usaha tersebut.

Ada beberapa ketentuan pada obligasi mudharabah yaitu:

1. Akad yang digunakan dalam obligasi mudharabah adalah *akad mudharabah*;
2. Jenis usaha yang dilakukan emiten tidak boleh bertentangan syariah dengan memperhatikan substansi fatwa DSN-MUI nomor 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang pedoman pelaksanaan investasi untuk reksadana syariah;
3. Pendapatan investasi yang dibagikan emiten kepada pemegang obligasi syariah mudharabah harus bersih dari unsur non-halal;
4. Nisbah keuntungan dalam obligasi syariah mudharabah ditentukan sesuai dengan kesepakatan, sebelum emisi obligasi syariah mudharabah;
5. Pembagian pendapatan pada saat jatuh tempo diperhitungkan secara keseluruhan;

6. Pengawasan aspek syariah dilakukan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang ditunjukkan oleh Dewan Syariah Nasional(DSN) MUI, sejak proses emisi obligasi syariah mudharabah dimulai;
7. Apabila emiten lalai atau melanggar syarat perjanjian melampaui batas, maka emiten berkewajiban menjamin pengembalian dana mudharabah, dan pemegang obligasi dapat meminta emiten untuk membuat surat pengakuan utang;
8. Apabila emiten diketahui pihak lain, pemegang obligasi syariah mudharabah dapat menarik dana obligasi syariah mudharabah; dan
9. Kepemilikan obligasi syariah mudharabah dapat dialihkan kepada pihak lain, selama disepakati dalam akad

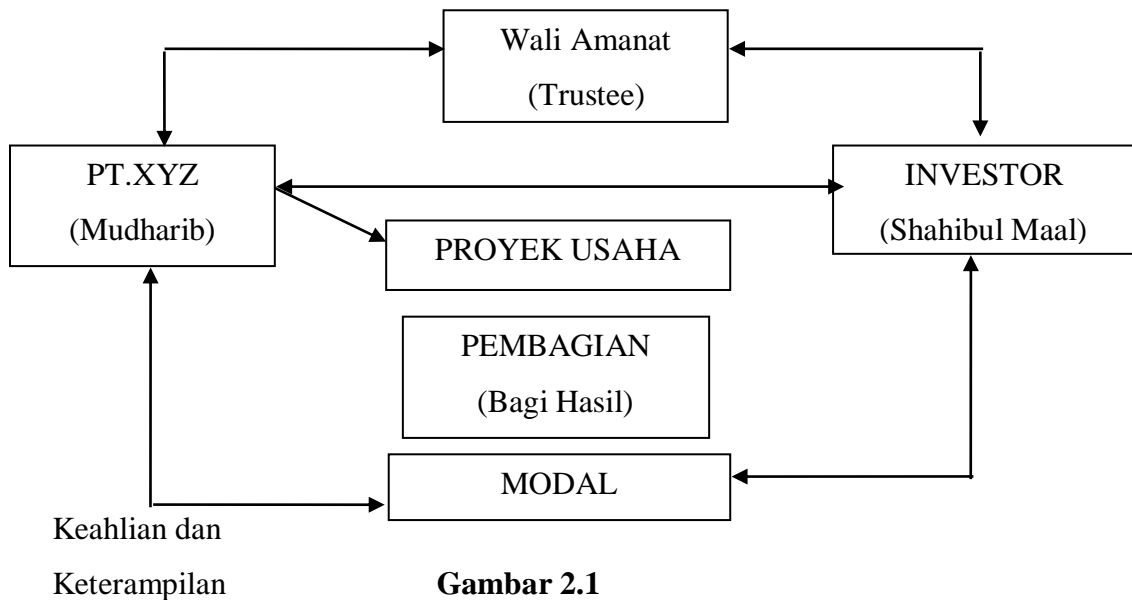
Dalam Fatwa No. 33/DSN-MUI/X/2002 tentang obligasi syariah *mudharabah*, dinyatakan bahwa:¹¹

1. Obligasi syariah adalah suatu surat berharga yang berjangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah merupakan bagi hasil, margin atau fee serta membayar dana obligasi pada saat obligasi jatuh tempo;
2. Obligasi syariah mudharabah adalah obligasi syariah yang berdasarkan akad mudharabah dengan memerhatikan substansi Fatwa DSN-MUI No. 7/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan mudharabah;
3. Obligasi mudharabah emiten bertindak sebagai *mudharib* (pengelola modal), sedangkan pemegang obligasi mudharabah bertindak sebagai *shahibul maal* (pemodal);
4. Jenis usaha emiten tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah;
5. Nisbah keuntungan dinyatakan dalam akad;
6. Apabila emiten lalai atau melanggar perjanjian, emiten wajib menjamin pengembalian dana dan pemodal dapat meminta emiten membuat surat pengakuan utang; dan

¹¹Nurul Huda dan Mustafa Edwin nasution, *Investasi Pasar Modal Syariah*, h. 95.

7. Kepemilikan obligasi syariah dapat dipindahtangankan selama disepakati dalam akad.

Skema Obligasi mudharabah:



Gambar 2.1
Skema Obligasi Syariah Mudharabah

sebagai contoh bagaimana obligasi syariah maka dapat dijelaskan kasus obligasi syariah pada PT.Indosat sebagai berikut:

- Hasil dana penerbit obligasi digunakan untuk mengganti sebagian dana internal yang telah digunakan untuk pengembangan bidang usaha seluler Indosat melalui akuisisi anak perusahaan;
- Bagi hasil ditetapkan dengan merujuk pada pendapatan (*revenue*) dari pengoperasian satelit dan internet;
- Nisbah ditetapkan konstan untuk satelit karena sifat pendapat operasi yang relatif stabil, dan nisbah ditetapkan menurun untuk internet, karena kecenderungan pendapatan internet yang meningkat;
- Pembagian hasil pendapatan atau keuntungan dilakukan secara kuartal;
- *Expected return* diperkirakan sebesar 15,75%; dan

- Dalam hal dana hasil obligasi syariah belum habis digunakan, Indosat diwajibkan menyimpan dana hasil obligasi syariah tersebut dalam suatu rekening khusus disalah satu bank syariah ditempat kedudukan Indosat.

b. Obligasi Syariah(*sukuk*)Ijarah

obligasi syariah (*sukuk*) ijarah adalah instrumen obligasi berdasarkan prinsip syariah untuk membiayai transaksi sewa menyewa.¹²Obligasi syariah (*sukuk*) ijarah yaitu akad pemindahan hak guna (manfaat) asats barang/jasa dalam waktu yang telah ditentukan melalui pembayaran sewa, tanpa diikut sertakan dengan pemindahan kepemilikan atas barang tersebut.

Ijarah merupakan akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang dalam waktu yang telah ditentukan dengan kurun waktu yang sudah ditentukan melalui pembayaran sewa, tanpa melibatkan pemindahan kepemilikan atas barang tersebut. Tidak sepenuhnya ijarah itu sama dengan leasing, dikarenakan ijarah itu mempunyai banyak manfaat akan tetapi ijarah tidak terjadi perpindahan kepemilikan. Keuntungan dari obligasi syariah sudah dapat diketahui pasti oleh penanaman modal sebelum terjadi transaksi obligasi syariah ijarah, dikarenakan sifat dari obligasi ijarah adalah sewa atas hak guna suatu barang.¹²

Adapun obligasi syariah ijarah dengan beberapa ketentuan yaitu:¹³

1. Pemegang obligasi syariah dapat bertindak sebagai musta'jir (*penyewa*) dan dapat pula bertindak sebagai mu'jir (*pemberi sewa*);
2. Emiten dalam kedudukannya sebagai wakil pemegang obligasi syariah ijarah dapat menyewa ataupun menyewakan kepada pihak lain dan dapat pula bertindak sebagai penyewa;
3. Akad yang digunakan obligasi syariah ijarah adalah ijarah dengan memperhatikan subtansi dengan fatwa DSN-MUI nomor 9/DSN-

¹²Ahmad Ifham Sholihin, *Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2010). h. 562.

¹² M Gunawan Yasni, *Pilih Mudharabah atau Ijarah*, (Modal, Edisi 23, 2004). h. 10.

¹³Ahmad Ifham Sholihin, *Ekonomi Syariah*, (Jakarta, PT.Gramedia Pustaka Utama, 2010). h. 563.

MUI/IV/2000 tentang pembiayaan ijarah terutama mengenai rukun dan syarat akad;

4. Objek ijarah harus berupa manfaat yang dibolehkan;
5. Jenis usaha yang dilakukan emiten tidak boleh bertentangan dengan syariah dengan memperhatikan substansi fatwa DSN-MUI nomor 20/DSN-MUI/IX/2000 pedoman pelaksanaan investasi untuk reksadana syariah dan nomor 40/DSN-MUI/IX/2003 tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip syariah dibidang pasar modal;
6. Emiten dalam kedudukannya sebagai penerbit obligasi dapat mengeluarkan obligasi syariah ijarah baik untuk aset yang telah ada maupun aset yang diadakan untuk disewakan;
7. Pemegang obligasi syariah ijarah pemilik aset atau manfaat dalam menyewakan (ijarah) aset atau manfaat yang menjadi haknya kepada pihak lain yang dilakukan melalui emiten sebagai wakil;
8. Emiten yang bertindak sebagai wakil dari pemegang obligasi syariah ijarah dapat menyewakan untuk dirinya sendiri maupun menyewakan kepada pihak lain;
9. Dalam hal emiten yang bertindak sebagai penyewa untuk dirinya sendiri, maka emiten wajib membayar sewa dalam jumlah dan waktu yang disepakati sebagai imbalan sebagaimana jika penyewa dilakukan kepada pihak lain; dan
10. Pengawasan aspek syariah dilakukan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam hal pengawas syariah yang ditunjukkan oleh Dewan Syariah Nasional MUI, sejak proses emisi obligasi syariah ijarah.

Dimulainya penerbitan obligasi syariah ijarah yang berawal dari suatu akad jual beli aset oleh pemerintah atau perusahaan kepada suatu perusahaan yang ditunjuk, akad jual beli yang diikuti oleh PT X (SPV) kepada pemerintah atau perusahaan selama jangka waktu tersebut. Dengan demikian akad ijarah ini tidak akan mengubah kemanfaatan atas aset tersebut:

1. Mekanisme penerbitan obligasi syariah (sukuk) ijarah:

- a. SPV dan obligator akan melakukan perjanjian jual beli aset, disertai dengan *Purchase and sale undertaking*, yang berarti pemerintah akan menanggung untuk membeli kembali aset dari SPV, dan SPV wajib menjual aset kepada pemerintah, saat obligasi syariah (sukuk) ijarah sudah masuk jatuh tempo;
 - b. SPV akan menerbitkan obligasi syariah (sukuk) ijarah untuk membiayai pembelian aset;
 - c. Pemerintah akan menyewa kembali aset dengan melakukan perjanjian sewa (*ijarah agreement*) dengan SPV untuk jangka waktu yang sama pada saat obligasi syariah (sukuk) ijarah diterbitkan; dan
 - d. Berdasarkan *servicing agency agreement*, pemerintah dipilih sebagai perantara bagi perusahaan untuk perawatan aset dan bertanggung jawab untuk perusahaan tersebut.
2. Mekanisme pembayaran Imbalan
- a. SPV akan menerima pembayaran sewa yang berupa imbalan secara bertahap dari obligator selama terjadi masa sewa; dan
 - b. SPV melalui perusahaan atau agen yang telah ditunjuk akan menyalurkan imbalan kepada para penanam modal. Ketika perjanjian obligasi syariah (sukuk) ijarah sudah memasuki batas waktu.

4. Emisi Obligasi Syariah (sukuk)

Syarat-syarat untuk menerbitkan obligasi syariah sebagai berikut:¹⁴

- a. Aktivitas utama (*core business*) yang halal, tidak bertentangan dengan substansi Fatwa No. 20/DSN-MUI/IV/2001. Fatwa tersebut menjelaskan bahwa jenis kegiatan bahwa jenis kegiatan usaha yang bertentangan dengan syariah islam di antaranya:
 - 1. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang;

¹⁴Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah*, h.340.

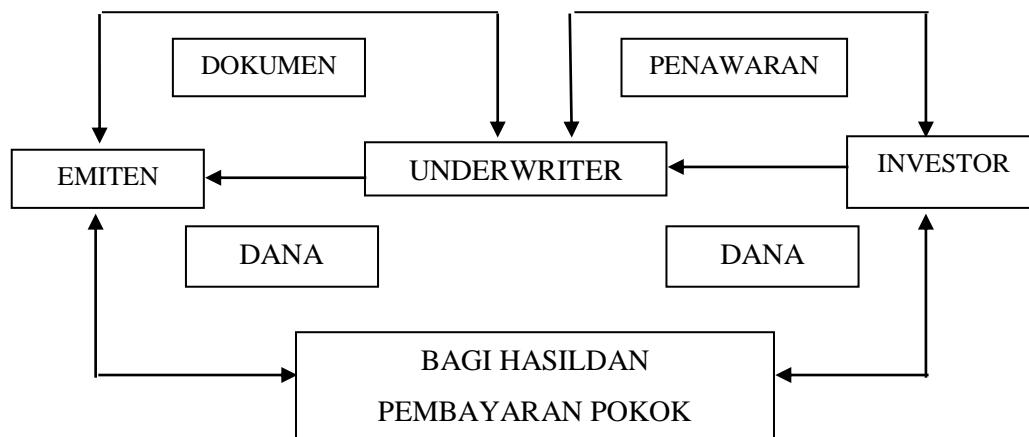
2. Usaha lembaga keuangan konvensional (ribawi) termasuk perbankan dan asuransi konvensional;
3. Usaha yang memproduksi, mendistribusikan serta memperdagangkan makanan dan minuman haram; dan
4. Usaha yang memproduksi, mendistribusikan dan/atau menyediakan barang-barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

b. Peringkat investasi *grade*:

1. Memiliki fundamental usaha yang kuat;
2. Memiliki fundamental keuangan yang kuat;
3. Memiliki citra yang baik bagi publik; dan
4. Keuntungan tambahan jika termasuk dalam komponen Jakarta Islamic Index (JII).

5. Proses Penerbitan Obligasi Syariah (sukuk)

Penerbitan obligasi syariah pada prinsipnya tidak jauh berbeda dengan obligasi konvensional, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari gambar sebagai berikut :¹⁵



Gambar 2.2

Proses Penerbitan Obligasi Syariah (sukuk)

¹⁵Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Modal Syariah*, h.90.

Berdasarkan gambar 1.2 maka dapat dijelaskan langkah-langkah umum untuk penerbitan obligasi syariah sebagai berikut:

1. Emiten menyerahkan dokumen yang diperlukan untuk penerbitan obligasi syariah kepada *Underwriter* (wakil dari emiten);
2. *Underwriter* melakukan penawaran kepada investor;
3. Bila investor tertarik, maka akan menyerahkan dananya kepada emiten melalui *underwriter*; dan
4. Emiten akan membayarkan bagi hasil dan pembayaran pokok kepada investor.

Pada obligasi syariah, selain proses diatas, maka sebelumnya harus lakukan pula opini syariahnya, yang dilakukan oleh beberapa Dewan syariah Nasional adalah sebagai berikut:

1. Emiten melalui *underwriter* menyerahkan proposal atau surat pemberitahuan penerbitan obligasi syariah kepada Majelis Ulama Indonesia (MUI);
2. Presentasi proposal dilakukan dibadan pelaksana harian Dewan Syariah Nasional (DSN); dan
3. Dewan Syariah Nasional (DSN) mengadakan rapat dengan tim ahli Dewan Pengawas Syariah (DPS).

6. Regulasi Tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2008 tentang Surat Berhagra Syariah Negara (SBSN) dengan ketentuan umum dalam undang-undang ini yang dimaksud dengan:

1. Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) atau juga disebut dengan Sukuk Negara, adalah surat berharga negara yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah, sebagai bukti atas bagian pernyataan terhadap aset SBSN, baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing.

2. Perusahaan penerbit SBSN adalah badan hukum yang didirikan berdasarkan ketentuan undang-undang ini untuk melaksanakan kegiatan penerbitan SBSN.
3. Aset SBSN adalah objek pembiayaan SBSN dan/atau Badan Milik Negara yang memiliki nilai ekonomis, berupa tanah dan/atau bangunan maupun selain tanah atau bangunan yang dalam rangka penerbit SBSN dijadikan sebagai dasar penerbit SBSN.
4. Barang Milik Negara adalah semua barang yang dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau berasal dari perolehan lainnya yang sah.
5. Akad adalah perjanjian tertulis yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
6. Ijarah adalah akad yang satu pihak bertindak sendiri atau melalui wakilnya menyewakan hak atas suatu aset kepada pihak lainnya berdasarkan harga sewa dan periode sewa yang sepakati.
7. Mudharabah adalah akad kerja sama antara kedua belah pihak atau lebih yaitu satu pihak sebagai penyedia modal dan pihak lainnya sebagai penyedia tenaga dan keahlian, keuntungan dari kerjasama tersebut akan dibagi berdasarkan nisbah yang telah disetujui sebelumnya.

7. Tujuan Penerbitan obligasi Syariah (sukuk)

SBSN diterbitkan dengan tujuan untuk membiayai Anggaran pendapatan dan Belanja Negara (APBN) termasuk membiayai pembangunan proyek. Dapat meningkatkan kesejahteraan dilingkungan masyarakat, dapat digunakan dalam pembiayaan proyek, dan menjadi sarana prasarana dari proyek lain. Dari penerbitan obligasi syariah (*sukuk*) akan meningkatkan arus penanaman modal saat ini. Di Indonesia penerbitan aset dalam bentuk apapun maupun mendukung perkembangan produk perbankan berbasis syariah yang dapat diperjual belikan.

Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) diterbitkan dengan tujuan untuk membiayai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBDP) termasuk

membayai pembangunan proyek. Undang-undang memberikan dasar hukum untuk penerbitan aset yang diperdagangkan dalam penerbitan obligasi syariah (*sukuk*) dan pengelolaan SBSN pada ketentuan undang undang No.19 tahun 2008 mengenai Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) yaitu:¹⁶

- a. Mendorong pertumbuhan pasar keuangan syariah;
- b. Dari penerbitan SBSN dan menciptakan standar keuangan yang baik dipasar dalam negeri maupun di luar negeri/ internasional;
- c. Pemeriksaan data berdasarkan penanaman modal/investor;
- d. Mengembangkan pilihan aset yang diperdagangkan dalam bentuk penanaman modal;
- e. Meningkatkan pemanfaatan Barang milik Negara aset yang dapat diperjual belikan; dan
- f. Memanfaatkan dana-dana masyarakat yang belum terjangkau oleh sistem perbankan.

8. Landasan Obligasi Syariah (*sukuk*)

- a. Al-Qur'an

1.Q.S. Al-Baqarah: 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya:

“orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang –orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu, karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Pada hal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu berhenti, maka apa yang telah diperolehnya

¹⁶ Fokusmedia, *Undang-Undang Ekonomi Syariah*, (Bandung, Fokusmedia). h. 1-5.

dahulu menjadi miliknya dan urusan (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengurangi, maka mereka itu penghuni neraka, maka kekal di dalamnya”.

Penafsiran QS.Al-Baqarah: 275

Orang-orang yang bertransaksi dan mengambil harta riba tidak bisa berdiri dari kuburnya kelak pada hari kiamat kecuali seperti berdirinya orang yang kesurupan setan. Ia bangkit dari kuburnya sambil sempoyongan seperti orang kesurupan, jatuh bangun. Hal itu karena menghalalkan memakan harta riba. Mereka tidak membedakan antara riba dengan hasil jual beli yang diharamkan dengan Allah. Mereka mengatakan “sesungguhnya jual beli itu seperti riba dalam kehalalannya. Karena keduanya sama-sama menyebabkan adanya pertambahan dan pertumbuhan harta”. Lalu Allah membantah ucapan mereka dan membatalkan kias mereka. Allah menjelaskan bahwa dia menghalalkan jual beli karena didalamnya terdapat keuntungan yang umum dan khusus.

Dan Allah mengharamkan riba karena didalamnya terdapat kezaliman dan tindakan memakan harta orang lain secara bathil tanpa imbalan apapun. Maka barang siapa menerima nasehat dari Rab-Nya yang berisi larangan dan peringatan terhadap riba, lalu ia berhenti memungut riba dan bertaubat kepada Allah dari perbuatan itu, maka ia boleh memiliki harta riba yang telah diambilnya dimasa lalu tanpa dosa, dan urusan masa depannya sesudah itu diserahkan kepada Allah. Barang siapa kembali mengambil riba setelah ia mendengar adanya larangan dari Allah dan ia telah mengetahui hujjah yang nyata, maka ia pantas masuk neraka dan kekal didalamnya. Yang dimaksud kekal didalam neraka ialah orang menghalalkan memakan riba itu, atau maksudnya adalah tinggal disana dalam waktu yang sangat lama. Karena tinggal di neraka untuk selama-lamanya hanya berlaku bagi orang-orang kafir. Sedangkan orang-orang yang bertauhid tidak akan kekal didalamnya.

2. QS. Al-Maidah: 01

حُمِّيْتَلَمَّا إِلَّا الْأَنْعَمَ بَحَيْمَةٍ لَكُمْ جَنَّاتٍ أَعْفُودٍ أَوْ فُؤَاءَ أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
يُرِيدُمَا تَحْكُمًا لِلَّهِ إِن قَلَىٰ حُرْمًا أَنْتُمْ أَصِيدُمْ مَحَلِّغَيْرَ عَلَيْكُمْ (1)

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya”.
Penafsiran QS. Al-Maidah: 01

Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah! Sempurnakanlah perjanjian-perjanjian yang saling mengikat kuat antara kalian dengan pencipta kalian dan antara kalian dengan makhluknya. Dan Allah telah menghalalkan bagi kalian sebagai wujud kasih sayangnya kepada kalian binatang-binatang ternak, seperti unta, sapi dan kambing, kecuali binatang yang pengharamannya dibacakan kepada kalian. Dan kecuali binatang buruan darat yang diharamkan bagi kalian pada saat melaksanakan ihram haji atau umrah. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum atas apa yang dia kehendaki dengan menghalalkan atau mengharamkannya sesuai dengan kebijakannya. Maka tidak ada seorang pun yang bisa memaksanya. Dan tidak ada yang mampu menyanggah ketetapan hukumnya.

2. Majma Fiqh (Dewan Fiqh) Internasional

Majma fiqh internasional membahas tentang keberadaan obligasi syariah (sukuk) dan sudah menetapkan mengenai haramnya mengeluarkan obligasi mengandung riba dan tidak sesuai dengan prinsip syariah berlandaskan Al-qur'an dan Al-Hadist. Diantara keputusan itu adalah Mukhtamar ke enam majma fiqh Al-Islam dijeddah tahun 1410 H. Dengan Nomor 62/11/6 mengenai obligasi sebagai berikut:¹⁷

1. Obligasi yang mempunyai keharusan membayar atas harga obligasi beserta bunga dan disertai manfaat yang disyaratkan adalah haram, dalam secara prinsip syariah.

¹⁷Khaerul Umum, *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah*, (Bandung, Pustaka Setia, 2013). h. 177.

2. Diharamkan juga *zero coupon bond* karena termasuk pinjaman yang dijual dengan harga yang lebih murah dari pada harga yang tercatat sebelumnya, jadi pihak yang memiliki obligasi mengambil keuntungan dari perbedaan tersebut kemudian diperhitungkan sebagai potongan harga bagi obligasi.
3. Obligasi berhadiah pun mempunyai hukum yang diartikan haram. Arena obligasi berhadiah menyerupai perjudian, dimana penanam modal diharuskan memenuhi syarat tambahan nisbah kelompok yang memberikan pinjaman.

9. Penilaian Penerbitan Obligasi syariah (*Sukuk*)

Dalam penerbitan obligasi syariah (*sukuk*) pihak emiten yang akan menjelaskan dan menyatakan berapa jumlah dana yang dibutuhkan melalui penjualan Obligasi. Perusahaan pada umumnya, menggunakan hutang atau obligasi, sehingga rasion yang digunakan untuk menggambarkan proporsi penggunaan hutang dalam membiayai aktivitas perusahaan. Obligasi syariah (*sukuk*) dihitung dengan menggunakan pendekatan terhadap rasio yang mengukur proporsi penggunaan obligasi syariah (*sukuk*) dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan, yaitu rasio *Sukuk to EquityRatio (SER)*.

Sukuk to Equity Ratio (SER) adalah rasio yang mengukur proporsi dana yang bersumber dari obligasi syariah (*sukuk*) pada ekuitas perusahaan. Semakin besar rasio akan menunjukkan porsi obligasi syariah (*sukuk*) yang besar dibandingkan dengan komposisi modal sendiri perusahaan.¹⁸

SER dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SER = \frac{\text{nilaiobligasisyariah (sukuk)}}{\text{totalequity}} \times 100\%$$

¹⁸ Leo Herlambang, Pengaruh Penerbitan Sukuk Ijarah Terhadap ROA, ROE dan Earning Per Share Emiten Dibursa Efek Indonesia, (Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 2 No. 02, 2012).

10. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Obligasi Syariah (*Sukuk*) Terhadap ROA dan ROE

Beberapa faktor yang mempengaruhi Obligasi syariah (*sukuk*) terhadap ROA, dan ROE sebagai berikut:¹⁹

- a. Pembangunan jalan tol.
- b. Dapat membantu proyek-proyek pemerintah.
- c. Membiayai perusahaan untuk ekspansi pasar atau market.
- d. Berbagai macam resiko rasio-rasio keuangan, termasuk Debt Ratio, Current Ratio, Profitability dan Fixed Charge Coverage Ratio.
- e. Jaminan aset untuk obligasi syariah yang diterbitkan.
- f. Emiten obligasi yang lemah namun dijamin oleh perusahaan yang kuat maka emiten diberi tingkatan yang kuat.
- g. Obligasi dengan umur lebih pendek mempunyai resiko yang lebih kecil.
- h. Stabilitas laba dan penjualan emiten.
- i. Peraturan yang berkaitan dengan industri emiten.

Alasan untuk memilih Return On Asset (ROA) yaitu suatu jenis rasio profitabilitas, yang dalam pengukurannya digunakan untuk menilai seberapa baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih. Yang dimaksud Laba bersih adalah laba bersih setelah pajak atau disebut juga dengan laba tahun berjalan. Tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis adalah untuk mendapatkan profit atau keuntungan.

Alasan untuk memilih *Return On Equity* (ROE) yaitu rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan pemegang saham pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai ROE, semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak. Sehingga ROE dapat digunakan sebagai tolak ukur bisa tidaknya ekspansi dilakukan, jika nilai ROE mencapai atau malah melebihi target

¹⁹ Rurin Nevi Navisyah, Pengaruh Likuiditas, Provitabilitas dan Produktivitasterhadap peringkat Obligasi Syariah, (Bandung, 2015).

perusahaan dapat melakukan ekspansi. ROE dapat menunjukkan berapa keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dari setiap rupiah yang diinvestasikan oleh pemegang saham. ROE juga bisa digunakan sebagai ukuran efektivitas manajemen dalam menggunakan biaya ekuitas untuk aktivitas operasi dan pengembangan perusahaan.

D. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari penelitian dengan objek yang sama, maka diperlukan kajian-kajian terdahulu terdapat beberapa penelitian yang dilakukan mengenai fenomena yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis angkat antara lain:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nomor	Nama Penelitian	Judul	Metode Penelitian	Hasil temuan
1	Ikromi Ramadhani (2013)	Pengaruh penerbitan obligasi syariah (sukuk) terhadap profitabilitas	Pendekatan deskriptif dengan metode kuantitatif	Bahwa tidak terdapat pengaruh antara penerbitan obligasi syariah dengan tingkat profitabilitas perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia.
2	Choirul Atussholihah Fitriyanti (2017)	Pengaruh penerbitan obligasi	Penelitian ini menggunakan regresi	Penerbitan obligasi syariah (suku)

		syariah (sukuk) terhadap profitabilitas BSM	sederhana dengan metode kuantitatif	tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA dan akan tetapi penerbitan obligasi syariah (sukuk) berpengaruh signifikan dengan koefisien negatif terhadap ROE pada BSM.
3	Iklimah (2019)	Pengaruh penerbitan obligasi syariah (sukuk), terhadap ROA dan ROE PT.BSM	Jenis penelitian ini menggunakan regresi sederhana dengan metode penelitian kuantitatif	Penerbitan obligasi syariah (sukuk) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE., menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh

				obligasi syariah terhadap ROE maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar sukuk sehingga dapat juga menarik para investor menanam modalnya.
4	Fauziah Hadi (2018)	Pengaruh Penerbitan Sukuk Terhadap kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri tahun 2003-2014	Teknik pengambilan data menggunakan metode sampel jenuh. Menggunakan analisis regresi sederhana	Penerbitan sukuk berpengaruh signifikan terhadap ROE, FDR dan BOPO. Hal ini dapat ditunjukkan berdasarkan uji t pada setiap variabel ROE dengan nilai yang signifikan.

				Dan penerbitan sukuk tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai yang signifikan
5	Tattik Rosiyadi (2014)	Analisis Pengaruh Penerbitan Obligasi Syariah Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Menerbitkan Obligasi Syariah Ijarah Di Indonesia tahun 2009-2012	Metode penelitian yang digunakan adalah metode statistik dengan menggunakan analisis regresi sederhana	Hasil uji t menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh penerbitan obligasi syariah ijarah terhadap profitabilitas perusahaan, serta pada hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh penerbitan obligasi

				syariah ijarah tidak kuat
--	--	--	--	------------------------------

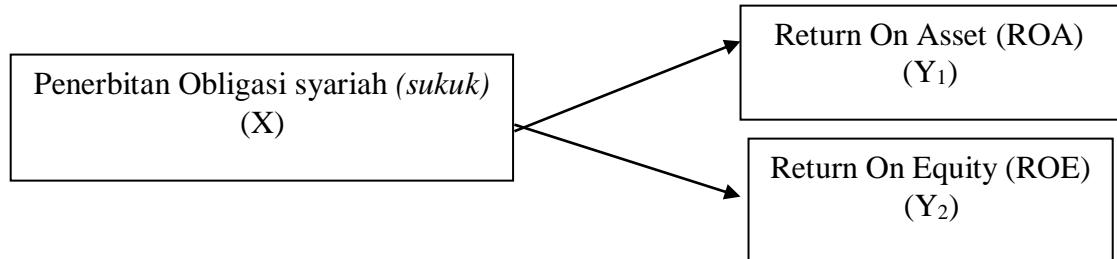
Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat penerbitan obligasi syariah (*sukuk*) dan pengaruhnya profitabilitas PT. Bank Syariah mandiri. Persamaan penelitiannya adalah ROA dan ROE sebagai variabel independen (bebas) dan perbedaannya adalah obligasi syariah (*sukuk*) sebagai variabel dependen (terikat), tahun dan tempat penelitian.

E. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* sebagai variabel independent (bebas). Sedangkan Obligasi Syariah (*sukuk*) sebagai dependen (terikat), tahun dan tempat penelitian.

Perusahaan memiliki modal kerja dengan maksud untuk menjaga kegiatan operasionalnya agar terus berjalan. Modal kerja melibatkan sejumlah besar aset yang dimiliki perusahaan. Untuk itu, modal kerja membutuhkan penanganan dan perhatian setiap saat dari manajer keuangan. Salah satu konsep dari manajemen modal kerja adalah pengelolaan modal kerja tersebut dengan efektif dan efisien. Efisien modal kerja sangat penting bagi perusahaan karena akan menjamin kecukupan modal yang tersedia pada perusahaan.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.3
Kerangka Teoritis

Keterangan:

X : Obligasi Syariah (sukuk)

Y₁ : *Return On Asset* (ROA)

Y₂ : *Return On Equity* (ROE)

⇒ : Pengaruh masing-masing variabel X terhadap Y

| : pengaruh kedua variabel X secara bersama-sama terhadap Y

F. Hipotesis Penilaian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan definisi hipotesis yang telah dijelaskan di atas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₀₁ : Tidak terdapat pengaruh signifikan setelah penerbitan Obligasi Syariah (sukuk) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT.Bank Syariah Mandiri.

H_{a1} : Terdapat pengaruh signifikan setelah penerbitan Obligasi Syariah (sukuk) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT.Bank Syariah Mandiri.

H₀₂ : Tidak terdapat pengaruh signifikan setelah penerbitan Obligasi Syariah (sukuk) terhadap *Return On Equity* (ROE) PT.Bank Syariah Mandiri.

H_{a2} : Terdapat pengaruh signifikan setelah penerbitan Obligasi Syariah (sukuk) terhadap *Return On Equity* (ROE) PT.Bank Syariah Mandiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan menginterpretasikan variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu penelitian yang berusaha untuk memecahkan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.¹ Pendekatan kuantitatif yaitu dengan menggunakan rumus statistik untuk membantu menganalisa data yang diperoleh dari responden. Jenis data kuantitatif yang diperoleh melalui jenis data sekunder sebagai instrumen penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah di PT. Bank syariah Mandiri Penelitian ini akan diadakan pada PT. Bank Syariah Mandiri dan website Bank Mandiri Syariah. Rencana Penelitian dimulai dari 20 Juli 2020-maret 2020.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/ subyek yang dimiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan triwulan PT. Bank Mandiri Syariah pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019 yang berjumlah 28 bulan.²

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil

¹ Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*, (Jakarta Rajawali Pers, 2012), h. 108.

²Nur Ahmadi Bi rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan Estate, FEBI UIN-SU Press, 2016), h, 31.

menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.³ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan triwulan Bank syariah mandiri yang diambil dari Rasio-Rasio Profitabilitas Bank Syariah Mandiri, ROA dan ROE pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019 yang berjumlah 28 bulan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Pada penelitian ini akan menggunakan data kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Jenis data kuantitatif yang diperoleh melalui data sekunder sebagai instrumen penelitian. Penelitian jni terdiri dari dua variabel yaitu variabe dependen (terikat) dan variabel independen (bebas).

2. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data yang saya gunakan untuk melakukan penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder sebagai instrumen penelitian. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Data ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal, serta situs yang di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.⁴ Sumber data yang digunakan adalah data sekunder pada laporan keuangan Triwulan PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019 yang diperoleh peneliti penulis dari web Bank Mandiri Syariah.

³ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metode Penelitian Ekonomi*, , h. 34.

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2009). h.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Dokumentasi

Data yang diambil dari metode dokumentasi ini adalah data yang diperoleh dengan cara mengambil dari situs web Laporan keuangan triwulan PT.Bank Syariah mandiri. Metode dokumentasi ini belum sepenuhnya selesai diolah dan belum dengan tahap penyempurnaan, tetapi ada juga yang sedemikian rupa. Untuk itu, peneliti harus mampu menggolongkan data dimana yang sudah diolah maupun belum diolah dengan sempurna.⁵

2. Metode Kepustakaan

metode kepustakaan adalah dimana metode ini data yang telah diambil oleh peneliti yang berasal dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan judul skripsi yang diteliti oleh peneliti, buku-buku referensi dan penelitian yang sejenis dan dapat menyerupai guna mendapatkan manfaat dasar pengetahuan yang bersifat teoritis.⁶

F. Defenisi Operasional

Berdasarkan model yang dipakai yang digunakan dalam penelitian ini, maka variabel yang digunakan terdiri dari:

Tabel 3.1
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Dimensi	Indikator	Skala Ukur
1	<i>Return On Asset</i> (ROA) (Y ₁)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memperoleh laba atau keuntungan secara keseluruhan aset yang dimiliki.	-	1. laba bersih (<i>net income</i>) 2. total asset (<i>total Asset</i>)	Rasio
2	<i>Return On Equity</i> (ROE) (Y ₂)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu pe	-	1. laba bersih (<i>net income</i>). 2. <i>Average</i>	Rasio

⁵ Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 114.

⁶ Nar Indriantoro dan Supomo Bambang, *Metode Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: BFE Yogyakarta, 2002), h. 150.

				<i>Stockholder's Equity</i>	
3	Penerbitan Obligasi syariah (X)	Surat berharga yang bersifat jangka panjang berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah, mewajibkan emiten membayar pendapatan yang berupa bagi hasil, margin, fee serta membayar kembali dana obligasi syariah pada saat tanggal jatuh tempo.	-	1. nominal sukuk yang diterbitkan 2. total euitas perusahaan.	Nominal

G. Teknik Analisis Data

metode analisis data yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis melalui pendekatan Analisis Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Regresi Sederhana, Uji t (Uji Parsial), Uji Koefisien Determinan (R^2), dan selanjutnya akan dianalisis hasil regresi tersebut dengan menggunakan SPSS release 20,0 *for windows*.

1. Analisis Deskriptif

Metode analisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum ataupun generalisasi. Kesimpulan dari Analisis Deskriptif yang di uji menggunakan spss 22.

Jumlah data (N) masing-masing variabel *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan Penerbitan Obligasi Syariah (SUKUK) adalah 28 data dan dinyatakan valid. Ini berarti tidak ada yang tidak valid atau hilang (*missing*). Nilai minimum atau rendah dari suatu variabel ROA adalah 0,17 dan nilai minimum ROE adalah 4,10 sedangkan penerbitan obligasi syariah (sukuk) sebesar 4,52. Nilai maximum atau nilai tertinggi dari ROA adalah 2,56 dan nilai maximum ROE adalah 70,11 sedangkan

penerbitan obligasi syariah (sukuk) 72,67. Rata-rata atau *Mean* atau *Average* adalah nilai total dibagi dengan jumlah kejadiannya (Frekuensi). Nilai rata-rata (mean) dari data variabel ROA 0,8896 dan nilai rata-rata (mean) adalah 17,2013 sedangkan nilai rata-rata (mean) penerbitan obligasi syariah adalah 18,0908. Nilai rata-rata penerbitan obligasi syariah (sukuk) lebih besar dari 0,5 ($x \text{ \& } y > 0,5$) yang mencerminkan bahwa kondisi keuangan tergolong baik. Deviasi standar (Standar deviation) mengukur rata-rata penyimpangan masing-masing item data terhadap nilai diharapkannya. Deviasi standar ini juga disebut nilai simpangan baku. Deviasi standar dari variabel ROA adalah 0,54935 dan variabel ROE adalah 19,61693 sedangkan penerbitan obligasi syariah (sukuk) sebesar 20,13764.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear kesalahan pengganggu (e) mempunyai varians yang sama atau tidak dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Heteroskedastisitas terjadi ketika titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit. Sedangkan apabila tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁸

Berdasarkan uji heteroskedastisitas pada variabel ROA, dengan menggunakan uji glejser dapat diperoleh angka sig sebesar 0,569 yang berarti nilai sig (0,569) $> \alpha$ (0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas anatar variabel. Sedangkan pada Variabel ROE, Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser dapat diperoleh angka sig sebesar 0,569 yang berarti nilai sig (0,569) $> \alpha$ (0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas anatar variabel.

⁸Ikhsan, et, Al, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, h, 186.

3. Uji Autokolerasi

Ada banyak cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya kolerasi pada penelitian. Salah satunya adalah menguji kolerasi dengan Durbin Watson (Durbin Watson Test), dengan dasar pengembalian keputusan adalah:⁹

1. Apabila d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka tidak terjadi autokolerasi
2. Apabila d terletak antara dU dan $(4-dU)$ maka tidak terjadi autokolerasi
3. Apabila d terletak antara dL dan U atau $(4-dL)$ dan $(4-dU)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.
4. Dengan keterangan:

T : Jumlah sampel (n)

K : Jumlah variabel independen

dL : Batas atas

dU : Batas bawah

kesimpulan dari hasil autokolerasi pada variabel ROA, tabel durbin waston menunjukkan $n = 28$, $k = 3$, diperoleh $dL = 1,1010$, $dU = 1,6565$ maka $(4-DW) = 2,90$. Berdasarkan output diatas, diketahui nilai DW diatas sebesar $1,100$ yang berarti $1,1010 < 2,90 > 1,6565$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokolerasi. Sedangkan autokolerasi pada variabel ROE, tabel durbin waston menunjukkan $n = 28$, $k = 3$, diperoleh $dL = 1,1010$, $dU = 1,6565$ maka $(4-DW) = 2,90$. Berdasarkan output diatas, diketahui nilai DW diatas sebesar $1,100$ yang berarti $1,1010 < 2,90 > 1,6565$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokolerasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak normal. Tujuan uji normalitas adalah mengetahui apakah dalam metode regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau

⁹Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metode Penelitian Ekonomi*, h, 101.

tidak adalah dengan dilakukan kolmogorov smirnov test yang terdapat yang terdapat program SPSS.¹⁰

Kesimpulan dari hasil uji normalitas atau hasil dari pengolahan data pada variabel ROA dapat dilihat, bahwa hasil kolmogorov smirnov Test statistic 0,195 dan dengan nilai sig 0,19 >0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal atau dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan hasil dari pengolahan data pada variabel ROE dapat dilihat, bahwa hasil kolmogorov smirnov Test statistic 0,195 dan dengan nilai sig 0,19 >0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal atau dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi sederhana

Analisis regresi sederhana diamati untuk memperlihatkan hubungan anatar variabel terikat dengan satu variabel respon. Dalam pembentukan regresi sederhana, diasumsikan bahwa terdapat persamaan regresi populasi tidak diketahui dan menghubungkan variabel terikat dengan variabel bebas. Hal ini disebut sebagai model hubungan, model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$1. Y_1 = a + b X$$

$$2. Y_2 = a + b X$$

Keterangan :

$$1. Y_1 : \text{Return On Asset (ROA)}$$

a : Konstanta

b : Koefisien Variabel X (Obligasi Syariah)

$$2. Y_2 : \text{Return ON Equity (ROE)}$$

a : Konstanta

b : Koefisien Variabel X (Obligasi syariah)

¹⁰ Haslinda, *Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Evaluasi Anggaran Terhadap Kinerja Organisasi Dengan Standar Biaya Sebagai Variabel Moderating Pada Pemerintah Daerah Kabupaten wajo*, (Jurnal, Uin Alauddin, 2019).

Regresi linear sederhana pada variabel ROA dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 0,421 menyatakan bahwa jika variabel independent dianggap konstan, maka rata-rata ROA sebesar 0,421 dan koefisien penerbitan obligasi syariah (sukuk) sebesar 0,026 angka ini mengandung arti yang positif berarti bagi penerbitan obligasi syariah (sukuk). Sedangkan variabel ROE Regresi linear sederhana diatas dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar -0,421 menyatakan bahwa jika variabel independent dianggap konstan, maka rata-rata ROE sebesar -0,421 dan koefisien penerbitan obligasi syariah (sukuk) sebesar 0,974 angka ini mengandung arti yang negatif bagi penerbitan obligasi syariah (sukuk).

b. Uji Statistik t (Uji Signifikansi Parsial)

uji statistik t (uji signifikansi parsial) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji parsial dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan dari variabel penelitian yang ingin di uji pengaruhnya terhadap variabel “Y” secara terpisah atau individual dengan melihat pada nilai sig (p-value) atau membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Suatu tabel dilakukan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan jika nilai profitabilitas $\leq 0,05$ dan sebaliknya tidak mempunyai pengaruh signifikan jika nilai profitabilitas $\geq 0,05$.

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) pada variabel ROA, antara obligasi syariah dengan ROA t hitung adalah adalah 14,155 dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,079, dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak . dan artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel obligasi syariah terhadap ROA . sedangkan variabel ROE Berdasarkan hasil pengujian secara parsial antara

obligasi syariah dengan ROA t hitung adalah 532,482 dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,079, dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak . dan artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel obligasi syariah terhadap ROE.

c. Uji Statistik F (Uji Signifikan Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama terhadap variabel dependen. Uji statistik F juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Jika hasilnya signifikan, berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi, dengan melihat pada nilai sig (p-value) atau membandingkan nilai F hitung dengan F Tabel.

Langkah uji F ditentukan sebagai berikut:

1. Membuat H_0 dan H_a adalah:

$$H_0 : B_1 - B_2 = 0$$

$$H_a : B_1 \neq B_2 = 0$$

2. Mencari nilai F hitung dan nilai kritis F statistik dari tabel F. Nilai kriteria F berdasarkan besarnya α dan df

3. Keputusan menolak H_0 atau menerima adalah sebagai berikut:

a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{statistik} < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan atau variabel bebas dengan variabel terikat.

b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $F_{statistik} > 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan Uji F (uji signifikansi simultan) pada variabel ROA bahwa F_{hitung} sebesar 200,373 dengan nilai tingkat signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$ (α). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi ROA atau dapat dikatakan bahwa nilai obligasi syariah (sukuk) berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel ROE Berdasarkan tabel diatas bahwa F_{hitung} sebesar 283537,147 dengan nilai tingkat

signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$ (α). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi ROE atau dapat dikatakan bahwa nilai obligasi syariah (sukuk) berpengaruh terhadap profitabilitas.

d. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan diartikan sebagai persen variasi variabel terikat yang dijelaskan atau diperhitungkan oleh variabel bebas. Koefisien determinan (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terikat.¹¹ Koefisien determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah 0-1. Dengan kata lain, koefisien determinan merupakan kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y.

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa nilai R^2 (Koefisien Determinasi) pada variabel ROA adalah 0,897 yang berarti bahwa hubungan variabel penerbitan obligasi syariah (sukuk) memberi pengaruh sebesar 0,897 terhadap ROA. Sedangkan pada variabel ROE berdasarkan hasil menunjukkan bahwa nilai R^2 (Koefisien Determinasi), bahwa nilai R^2 adalah 1,000 yang berarti bahwa hubungan variabel penerbitan obligasi syariah (sukuk) memberi pengaruh sebesar 1,000 terhadap ROE.

¹¹ Mudrajat Koncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta Edisi 04, 2013), h.240

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya. Kehadiran PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak Tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak juli 1997, yang disusul dengan krisis multi dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitulasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh yayasan kesejahteraan pegawai (YKP) PT bank Dagang Negara dan PT Mahkota prestasi jua terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo), menjadi satu bank bernama PT. Bank Mandiri (persero) pada tanggal 1 juli 1999.

Tim pengembangan perbankan syariah memandang UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT.BSB dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, tim pengembangan perbankan syariah segera mempersiapkan sistem infrastrukturisasi, sehingga kegiatan saha BSB berubah menjadi bank konvensional yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mandiri.

PT. Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya diperbankan Indonesia.

2. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri

a. Visi PT Bank Syariah Mandiri

- Bank Syariah terdepan dan modern (the leading & modern Shariah Bank).
- Menjadi bank syariah terpercaya pilihan mitra.

b. Misi PT. Bank Syariah Mandiri

- Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan diatas rata-rata insustry yang berkesinambungan.
- Meningkatkan kualitas produk dan layanan, berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. ¹

B. Deskriptif Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel-variabel bebas tersebut adalah penerbitan obligasi syariah (sukuk), sedangkan variabel terikat adalah *Return On Asset*

¹ www.Mandirisyahiah.ac.id

(ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Pada bab IV ini akan dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SPSS (*Statistic Product On Sercive Sollution*) version 22 For Windows.

Populasi dalam laporan ini adalah laporan keuangan triwulan PT. Bank Syariah Mandiri, sedangkan sampel penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2013 sampai dengan 2019.

C. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu pengolahan data yang bertujuan untuk menggambarkan data. Pada analisis deskriptif ini menggambarkan ukuran statistik seperti nilai mean, nilai maksimum, standar deviasi dan ukuran sampel variabel bebas maupun variabel terikat. Berikut adalah tabel analisis deskriptif:

Tabel 4.1
Analisis deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	28	.17	2.56	.9800	.55719
ROE	28	4.10	70.11	16.7725	18.14212
Penerbitan Obligasi Syariah (sukuk)	28	4.52	72.67	17.7525	18.61139
Valid N (listwise)	28				

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 22, 14 Agustus 2020

Hasil analisis output diatas menjelaskan:

- Jumlah data (N) masing-masing variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan Penerbitan Obligasi Syariah (SUKUK) adalah 28 data dan dinyatakan valid. Ini berarti tidak ada yang tidak valid atau hilang (*missing*).
- Nilai minimum atau rendah dari suatu variabel ROA adalah 0,17 dan nilai minimum ROE adalah 4,10 sedangkan penerbitan obliasi syariah (sukuk) sebesar 4,52.

- Nilai maximum atau nilai tertinggi dari ROA adalah 2,56 dan nilai maximum ROE adalah 70,11 sedangkan penerbitan obligasi syariah (sukuk) 72,67.
- Rata-rata atau *Mean* atau *Average* adalah nilai total dibagi dengan jumlah kejadiannya (Frekuensi). Nilai rata-rata (mean) dari data variabel ROA 0,9800 dan nilai rata-rata (mean) adalah 34.5250 sedangkan nilai rata-rata (mean) penerbitan obligasi syariah adalah 17.7525. Nilai rata-rata penerbitan obligasi syariah (sukuk) lebih besar dari 0,5 ($x \text{ \& } y > 0,5$) yang mencerminkan bahwa kondisi keuangan tergolong baik.
- Deviasi standar (Standar deviation) mengukur rata-rata penyimpangan masing-masing item data terhadap nilai diharapkannya. Deviasi standar ini juga disebut nilai simpangan baku. Deviasi standar dari variabel ROA adalah 0,54935 dan variabel ROE adalah 19,61693 sedangkan penerbitan obligasi syariah (sukuk) sebesar 20,13764.

D. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Tujuan uji normalitas adalah mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan dilakukan kolmogorov smirnov test yang terdapat pada program spss. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila signifikansi $> 0,05$.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalits pada variabel ROA
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,17279075
Most Extreme Differences	Absolute	,195
	Positive	,195
	Negative	-,142
Test Statistic		,195
Asymp. Sig. (2-tailed)		,019 ^c

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 22, 14 Agustus 2020

Hasil dari pengolahan data pada variabel ROA Diatas dapat dilihat, bahwa hasil kolmogorov smirnov Test statistic 0,195 dan dengan nilai sig 0,19 >0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal atau dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas pada variabel ROE
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,17279075
Most Extreme Differences	Absolute	,195
	Positive	,142
	Negative	-,195
Test Statistic		,195
Asymp. Sig. (2-tailed)		,019 ^c

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 22, 14 Agustus 2020

Hasil dari pengolahan data pada variabel ROE Diatas dapat dilihat, bahwa hasil kolmogorov smirnov Test statistic 0,195 dan dengan nilai sig 0,19 >0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal atau dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

E. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada priode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi.

Deteksi Autokolerasi positif, jika:

- Jika $d < dL$ maka terdapat autokolerasi positif
- Jika $d > dL$ maka tidak terdapat autokolerasi positif
- Jika $dL < d < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak ada kesimpulan yang pasti.

Deteksi Autokolerasi negatif, jika:

- Jika $(4-0) < dL$ maka terdapat autokolerasi negatif
- Jika $(4-0) dU$ maka tidak terdapat autokolerasi negatif
- Jika $dL < (4-d) < dU$ maka tidak dapat diambil kesimpulan

Berdasarkan penjelasan diatas maka dikatakan tidak ada autokolerasi bila nilai $dL < DW >$ atau $< (4-Dw) > dU$

Tabel 4.4

Hasil Autokolerasi Pada variabel ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,949 ^a	,901	,897	,17667	1,100

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 22, 14 Agustus 2020

Tabel durbin waston menunjukkan $n = 24$, $k = 3$, diperoleh $dL = 1,1010$, $dU = 1,6565$ maka $(4-DW) = 2,90$. Berdasarkan output diatas, diketahui nilai DW diatas sebesar 1,100 yang berarti $1,1010 < 2,90 > 1,6565$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokolerasi.

Tabel 4.5

Hasil Autokolerasi pada variabel ROE

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1,000 ^a	1,000	1,000	,17667	1,100

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 22, 14 Agustus 2020

Tabel durbin waston menunjukkan $n = 24$, $k = 3$, diperoleh $dL = 1,1010$, $dU = 1,6565$ maka $(4-DW) = 2,90$. Berdasarkan output diatas, diketahui nilai DW diatas sebesar 1,100 yang berarti $1,1010 < 2,90 > 1,6565$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokolerasi.

F. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *Variance* dari residual satu pengamatan yang lain. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas diketahui dengan melihat apabila signifikansinya lebih besar dari $(\alpha) = 0,005$ (5%) maka tidak terjadi heteroskedastisitas.²

Dalam uji heteroskedastisitas ini menguji uji glejser. Uji glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan meeresikan absolut residual. Jika variabel independen secara signifikansi mempengaruhi absolut residual maka ada indikasi heteroskedastisitas

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas pada variabel ROA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,107	,034		3,131	,005
PENERBITAN OBLIGASI SYARIAH (SUKUK)	,001	,001	,122	,578	,569

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 22, 14 Agustus 2020

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser dapat diperoleh angka sig sebesar 0,569 yang berarti nilai sig (0,569) $> \alpha$ (0,05). Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel.

² Imam Ghozali, *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang, BP Universitas Diponegoro, 2005), h, 105.

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas pada variabel ROE

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,107	,034		3,131	,005
PENERBITAN OBLIGASI SYARIAH (SUKUK)	,001	,001	,122	,578	,569

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 22, 14 Agustus 2020

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser dapat diperoleh angka sig sebesar 0,569 yang berarti nilai sig ($0,569 > \alpha (0,05)$). Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel.

G. Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t (uji parsial) menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian secara parsial ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai t untuk $n=28 - 3 = 25$ adalah 2,079.

Pengujian ini dilakukan dengan menghitung serta membandingkan t hitung dengan t tabel yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $t \text{ statistik} < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $t \text{ statistik} < 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.8
Uji t (Uji Parsial) ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,421	,049		8,603	,000		
	PENERBITAN OBLIGASI SYARIAH (SUKUK)	,026	,002	,949	14,155	,000	1,000	1,000

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 22, 14 Agustus 2020

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial antara obligasi syariah dengan ROA $t \text{ hitung}$ adalah adalah 14,155 dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,079, dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak . dan artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel obligasi syariah terhadap ROA .

Tabel 4.9
Uji t (Uji Parsial) ROE
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,421	,049		-8,603	,000		
PENERBITAN OBLIGASI SYARIAH (SUKUK)	,974	,002	1,000	532,482	,000	1,000	1,000

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 22, 14 Agustus 2020

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial antara obligasi syariah dengan ROA t hitung adalah 532,482 dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,079, dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak . dan artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel obligasi syariah terhadap ROE.

2. Uji F (Uji Simultan)

Koefisien regresi diuji secara serentak dengan menggunakan ANOVA, untuk mengetahui apakah keserempakan tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap model. Berikut hasil uji F pada output spss:

Tabel 4.10
Hasil Uji F Statistik pada Variabel ROA
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6,254	1	6,254	200,373	,000 ^b
Residual	,687	22	,031		
Total	6,941	23			

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 22, 14 Agustus 2020

Berdasarkan tabel diatas bahwa F_{hitung} sebesar 200,373 dengan nilai tingkat signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$ (α). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi ROA atau dapat dikatakan bahwa nilai obligasi syariah (sukuk) berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tabel 4.11
Hasil Uji F Statistik pada Variabel ROE
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8850,262	1	8850,262	283537,147	,000 ^b
Residual	,687	22	,031		
Total	8850,948	23			

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 22, 14 Agustus 2020

Berdasarkan tabel diatas bahwa F_{hitung} sebesar 283537,147 dengan nilai tingkat signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$ (α). Karena nilai signifikansi lebih kecil

dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi ROE atau dapat dikatakan bahwa nilai obligasi syariah (sukuk) berpengaruh terhadap profitabilitas

3. Uji Regresi Linear sederhana

Hasil regresi linear sederhana dengan variabel independent penerbitan obligasi syariah (sukuk) terhadap ROA dan ROE. Berikut adalah tabel uji regresi linear sederhana:

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana pada Variabel ROA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,421	,049		8,603	,000		
PENERBITAN OBLIGASI SYARIAH (SUKUK)	,026	,002	,949	14,155	,000	1,000	1,000

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 22, 14 Agustus 2020

Dari hasil analisis regresi sederhana pada variabel ROA diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,421 + 0,026 X_1 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat diuraikan seebagai berikut:

Keterangan:

Y = ROA

a = Konstanta

X_1 = Variabel Independen

e = Error

Regresi linear sederhana diatas dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 0,421 menyatakan bahwa jika variabel independent dianggap konstan, maka rata-rata ROA sebesar 0,421 dan koefisien penerbitan obligasi syariah (sukuk) sebesar 0,026 angka ini mengandung arti yang positif berarti bagi penerbitan obligasi syariah (sukuk).

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana pada Variabel ROE

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,421	,049		-8,603	,000		
PENERBITAN OBLIGASI SYARIAH (SUKUK)	-,974	,002	1,000	532,482	,000	1,000	1,000

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 22, 14 Agustus 2020

Dari hasil analisis regresi sederhana pada variabel ROE diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,421 + 0,974 X_1 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat diuraikan seebagai berikut:

Keterangan:

Y = ROE

a = Konstanta

X_1 = Variabel Independen

e = Error

Regresi linear sederhana diatas dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar-0,421 menyatakan bahwa jika variabel independent dianggap konstan, maka rata-rata ROE sebesar -0,421 dan koefisien penerbitan obligasi syariah (sukuk) sebesar 0,974 angka ini mengandung arti yang negatif bagi penerbitan obligasi syariah (sukuk).

4. Uji Determinasi R²

Tabel 4.14
Hasil Uji Determinasi R² pada variabel ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,949 ^a	,901	,897	,17667	1,100

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 22, 14 Agustus 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R² adalah 0,897 yang berarti bahwa hubungan variabel penerbitan obligasi syariah (sukuk) memberi pengaruh sebesar 0,897 terhadap ROA.

Tabel 4.15
Hasil Uji Determinasi R² pada variabel ROE

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1,000 ^a	1,000	1,000	,17667	1,100

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 22, 14 Agustus 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R² adalah 1,000 yang berarti bahwa hubungan variabel penerbitan obligasi syariah (sukuk) memberi pengaruh sebesar 1,000 terhadap ROE.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh Penerbitan Obligasi syariah (sukuk) Terhadap ROA

Dengan menerbitkan obligasi syariah (sukuk) suatu perusahaan akan mendapatkan suatu keuntungan, atau keuntungan perusahaan meningkat, akan tetapi kenyataannya berbeda. Hal tersebut dapat tergambar pada data perkembangan ROA dan ROE yang diterbitkan oleh PT. Bank Syariah Mandiri.²⁰

Berdasarkan penelitian penerbitan obligasi syariah (sukuk) berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Syariah Mandiri. Berdasarkan Uji t Statistik tersebut dapat diketahui bahwa variabel penerbitan obligasi syariah (sukuk) terhadap ROA dan dapat membuktikan hipotesis penelitian sebelumnya, dimana terdapat pengaruh antara penerbitan obligasi syariah dengan ROA. Hal ini dinyatakan berdasarkan uji t pada variabel ROA dengan nilai menunjukkan $t_{hitung} 8,603 < t_{tabel} 2,079$ dan nilai sig $(0,000) < \alpha (0,05)$ dengan koefisien 0,421 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Penerbitan obligasi syariah (sukuk) berpengaruh signifikan terhadap ROA.

b. Pengaruh Penerbitan Obligasi Syariah (sukuk) Terhadap ROE

Berdasarkan Uji t Statistik tersebut dapat diketahui bahwa variabel penerbitan obligasi syariah (sukuk) terhadap ROE dan dapat membuktikan hipotesis penelitian sebelumnya, dimana terdapat pengaruh antara penerbitan obligasi syariah dengan ROE. Akan tetapi penerbitan obligasi syariah (sukuk) dengan koefisien yang negatif terhadap ROE Bank Syariah Mandiri. Hal ini dinyatakan berdasarkan dengan hasil uji t (uji parsial) pada variabel ROE dengan nilai menunjukkan hasil $t_{hitung} -8,603 < t_{tabel} 2,079$ dan nilai sig $(0,000) < \alpha (0,05)$ dengan koefisien -0,421 H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan hasil keseluruhan diatas menyatakan bahawa tidak selamanya teori yang menyatakan bahwa dengan menerbitkan obligasi syariah (sukuk) keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh akan meningkat adalah benar. Ketidak sesuaian antara teori dengan hasil empiris yang didapat penelitian ini

²⁰ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta, Un it Penerbit dan Percetakan UPP AMP YKPN, 2005), h. 279.

dimungkinkan pengaruh penerbitan obligasi syariah (sukuk) terhadap profitabilitas membutuhkan adanya jeda waktu.²¹pendanaan yang didapat dari perusahaan penerbitan obligasi syariah (sukuk) memiliki pengaruh yang tidak langsung terhadap ROA dan ROE.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Choirul Atussolihah (2017) dan Tatik Rosiyadi (2014), penelitian yang dilakukan tersebut berdasarkan uji t menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh penerbitan obligasi syariah (sukuk) ijarah terhadap ROA perusahaan. Pada saat pengujian dengan pendekatan antara variabel, maka menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh penerbitan obligasi syariah ijarah tidak kuat dan tidak mempunyai pengaruh sama sekali.

²¹ Tatik Rosiyadi, *Analisis Pengaruh Penerbitan Obligasi Syariah Terhadap Profitabilitas perusahaan Yang Menerbitkan Obligasi Ijarah Di Indonesia Tahun 2009-2012*, (Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fak. Ekonomi UNTAN, Vol, 3 No.2, 2014).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh penerbitan obligasi syariah (sukuk) terhadap ROA, ROE PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-2019 adalah sebagai berikut:

1. Penerbitan obligasi syariah (sukuk) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
2. Penerbitan obligasi syariah (sukuk) berpengaruh signifikan dengan koefisien negatif terhadap ROE.

B. Saran- Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, Peneliti memberikan saran yang di harapkan mampu menjadi penambah informasi bagi yang berkepentingan :

1. Bagi perusahaan
 - a. Profitabilitas dalam hal ini adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) sangat penting bagi perusahaan karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kemampuan dan sumber daya yang ada. Oleh sebab itu pihak manajemen perusahaan diharapkan dapat memperhatikan tinggi rendahnya tingkat perolehan dari *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).
 - b. PT. Bank Syariah Mandiri sebaiknya dapat memperhatikan pengelolaan penerbitan obligasi syariah (sukuk) agar lebih efektif dan efisien sehingga bisa mencapai laba yang maksimal.
2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Diharapkan dapat mengembangkan objek penelitian dengan menambah indikator-indikator lainnya yang dapat mempengaruhi *Return On Asset*

(ROA) dan *Return On Equity* (ROE) dengan tujuan agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

- b. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan perusahaan lain yang berbeda dan memperpanjang tahun penelitian dari penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya dapat menjelaskan Profitabilitas dengan sempurna.
- c. Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menggunakan rentang waktu yang lebih lama agar hasil profitabilitas lebih digambarkan secara akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdollah, Irwan, *Pasar Modal Syariah*, Jakarta: PT Elexa Media Komputindo, 2019.
- Bank Syariah Mandiri, *Basic Banking Operations*, Learning Center Group , 2017.
- Fahmi, Irham, *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Ghozali, Imam, *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang, BP Universitas Diponegoro, 2005), h, 105.
- Herlambang, Leo, *Pengaruh Penerbitan Sukuk Ijarah Terhadap ROA, ROE dan Earning Per Share Emiten Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2012.
- Huda, Nurul dan Nasution, Mustafa Edwin, *Investasi Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Indriantoro, Nar dan bambang, Supomo, *Metode Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: BFE Yogyakarta, 2002.
- Jumingan, *Analisis Laporan keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Syariah*, Jakarta: FE UI, 2005.
- Koncoro, Mudrajat, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Eonomi*, Yogyakarta : Edisi 04, 2013.
- Manan, H Abdul, *Hukum Ekonomi Syariah*, Jakarta: Kencana 2010.
- Media, Fokus, *Undang-Undang Ekonomi Syariah*, Bandung: Fokus Media, 2009.
- , *Manajemen Bank syariah*, Yogyakarta: PT. Grafindo Persada 2014.
- Nevi Navisyah, Rurin *Pengaruh Likuiditas, Provitabilitas dan Produktivitasterhadap peringkat Obligasi Syariah*, Bandung, 2015.
- OJK, *Perbankan Indonesia, Edisi 1*, 2014. *Bank Syariah Mandiri, Basic Banking Operations*, Learning Center Group , 2017.
- Pudjiastuti, Enny dan Husnan Suad, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: UUPSTIM YKPN, 2012.
- Rahmani, Nur, Ahmadi, Nur, Bi, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Medan estate: FEBI UIN-Su Press, 2016.

- Ramadhani, Ikromi, *pengaruh Penerbitan Obligasi Syariah Terhadap Profitabilitas*, Jurnal Etikonomi, 2013.
- Tampubolon, dan Robert *Risik Management*, Jakarta: PT.Elexa Media Komputindo, 2004.
- Rosiyadi, Tatik *Analisis Pengaruh Penerbitan Obligasi Syariah Terhadap Profitabilitas perusahaan Yang Menerbitkan Obligasi Ijarah Di Indonesia Tahun 2009-2012*, Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fak. Ekonomi UNTAN, Vol, 3 No.2, 2014.
- Siamat dan Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta FE UI, 2005.
- Siregar, Syofian, *Statistik Desriptif Untuk Penelitian*, Jakarta : Rajawali Pers, 2012.
- Sanusi, anwar, *Metode Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Sinungan dan Muchadarsuyah, *Manajemen Dana Bank*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 1999.
- Sholihin, Ifham, Ahmad, *Ekonomi Syariah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Soemitra, Andri, *Bank Lembaga Keuangan syariah*, Cimanggis: Kencana, 2017.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Tampubolon, dan Robert *Risik Management*, Jakarta: PT.Elexa Media Komputindo, 2004.
- Tim Penyusun, *Buku Panduan Penulisan Skripsi FEBI UINSU*, (Medan: FEBI UINSU, 2015)
- Umum, Khaerul, *Pasar Modal dan Praktik Pasar Modal Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- www.Mandirisyariah.ac.id.
- Wibowo, *Reaksi Investor Pasar Modal Indonesia Terhadap Paket Kebijakan Ekonomi Tahap 1-Jokowi*, Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 2015.
- Yasni, M Gunawan, *Pilih Mudharabah atau Ijarah*, Modal: Edisi, 2004.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi:

1. Nama : Masrenna Siregar
2. Nim : 0503163237
3. Tempat/ tgl lahir : Gunungtua, 05 Agustus 1998
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Komplek Veteran Blok B No.35

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 101110 (7) Gunungtua Berijazah 2010
2. MTs Negeri Padang Bolak Gunungtua Berijazah 2013
3. SMK Swasta Yayasan Pendidikan Islam Padang Lawas (YPIPL) Berijazah 2016
4. Tamatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) 2020

Lampiran 1.

Hasil *Output* Penerbitan Obligasi Syariah (sukuk) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Descriptive Statistics

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	28	.17	2.56	.9800	.55719
ROE	28	4.10	70.11	16.7725	18.14212
Penerbitan Obligasi Syariah (sukuk)	28	4.52	72.67	17.7525	18.61139
Valid N (listwise)	28				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,17279075
Most Extreme Differences	Absolute	,195
	Positive	,195
	Negative	-,142
Test Statistic		,195
Asymp. Sig. (2-tailed)		,019 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,949 ^a	,901	,897	,17667	1,100

a. Predictors: (Constant), PENERBITAN OBLIGASI SYARIAH (SUKUK)

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,107	,034		3,131	,005
	PENERBITAN OBLIGASI SYARIAH (SUKUK)	,001	,001	,122	,578	,569

a. Dependent Variable: RES2

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,421	,049		8,603	,000		
	PENERBITAN OBLIGASI SYARIAH (SUKUK)	,026	,002	,949	14,155	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: ROA

1	PENERBITAN OBLIGASI SYARIAH (SUKUK) ^b		Enter
---	-----------------------------------------------------------	--	-------

- a. Dependent Variable: ROA
b. All requested variables entered.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,254	1	6,254	200,373	,000 ^b
	Residual	,687	22	,031		
	Total	6,941	23			

- a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), PENERBITAN OBLIGASI SYARIAH (SUKUK)

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	PENERBITAN OBLIGASI SYARIAH (SUKUK)
1	1	1,676	1,000	,16	,16
	2	,324	2,275	,84	,84

- a. Dependent Variable: ROA

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,5382	2,3029	,8896	,52147	24
Residual	-,38033	,29764	,00000	,17279	24
Std. Predicted Value	-,674	2,710	,000	1,000	24
Std. Residual	-2,153	1,685	,000	,978	24

- a. Dependent Variable: ROA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,17279075
Most Extreme Differences	Absolute	,195
	Positive	,142
	Negative	-,195
Test Statistic		,195
Asymp. Sig. (2-tailed)		,019 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,421	,049		-8,603	,000		
	PENERBITAN OBLIGASI SYARIAH (SUKUK)	,974	,002	1,000	532,482	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,107	,034		3,131	,005
	PENERBITAN OBLIGASI SYARIAH (SUKUK)	,001	,001	,122	,578	,569

a. Dependent Variable: RES2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,421	,049		-8,603	,000		
	PENERBITAN OBLIGASI SYARIAH (SUKUK)	,974	,002	1,000	532,482	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: ROE

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PENERBITAN OBLIGASI SYARIAH (SUKUK) ^b		Enter

a. Dependent Variable: ROE

b. All requested variables entered.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8850,262	1	8850,262	283537,147	,000 ^b
	Residual	,687	22	,031		
	Total	8850,948	23			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), PENERBITAN OBLIGASI SYARIAH (SUKUK)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1,000 ^a	1,000	1,000	,17667	1,100

a. Predictors: (Constant), PENERBITAN OBLIGASI SYARIAH (SUKUK)

b. Dependent Variable: ROE

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	PENERBITAN OBLIGASI SYARIAH (SUKUK)
1	1	1,676	1,000	,16	,16
	2	,324	2,275	,84	,84

a. Dependent Variable: ROE

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3,9818	70,3671	17,2013	19,61617	24
Residual	-,29764	,38033	,00000	,17279	24
Std. Predicted Value	-,674	2,710	,000	1,000	24
Std. Residual	-1,685	2,153	,000	,978	24

a. Dependent Variable: ROE

Tabel Durbin-Waston (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608

28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688